

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

DAFTAR ISI

**Halaman/
Pages**

TABLE OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 126	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

: Harry Sanusi
: Kino Tower, 17th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia

: Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
(021) 808-21100

: Presiden Direktur / President Director

: Budi Muljono
: Kino Tower, 17th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota Tangerang Banten, 15143 Indonesia

: Apartemen Taman Kemayoran Condominium Tower Ebony Unit 18/02
(021) 808-21100

: Direktur / Director

Certify that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 30 Maret/March 30, 2020



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Budi Muljono
Direktur/
Director

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00237/2.1051/AU.1/05/0456-3/1/III/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT KINO INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan yang lain.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00237/2.1051/AU.1/05/0456-3/1/III/2020

Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KINO INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The original report included herein is in Indonesian language.

Auditor's responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kino Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Meilyn Soetiono, SE., Ak., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik No. 0456/Public Accountant Registration Number AP.0456

30 Maret 2020/March 30, 2020

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018^{*)}	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	267.677.121.921	2d,2m,2p, 4,31,32 2p,2q,5, 31,32,33 2m,2p,6,13, 17,28,31,32	239.869.205.644	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	-		131.833.381.337	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - neto				<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga	1.369.676.008.091	2e,7a	966.694.280.404	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	87.726.431		770.208.188	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain	55.341.961.569	2m,2p,31,32 2f,8,13,	55.603.969.418	<i>Other receivables</i>
Persediaan - neto	557.080.008.368	17,26,28	519.237.523.369	<i>Inventories - net</i>
Pajak dibayar di muka	12.308.261.219	20,15a	3.096.868.506	<i>Prepaid taxes</i>
Uang muka	41.618.872.192	9	30.829.822.122	<i>Advances</i>
Bagian lancar beban dibayar di muka	31.249.604.020	2g,10	28.043.990.316	<i>Current portion of prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	2.335.039.563.811		1.975.979.249.304	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	2.527.690.648	2h,11,24 2i,2j,2q, 12,13,17, 24,26,	22.670.230.449	<i>Investment in associates</i>
Aset tetap - neto	2.159.772.086.658	27,28,33	1.416.998.860.302	<i>Property, plant and equipment - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	68.906.238.776	20,15e	66.120.709.273	<i>Deferred tax assets - net</i>
Taksiran tagihan pajak	3.563.795.832	20,15d	7.309.300.777	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	12.367.409.366	2g,10 2j,2p,	8.211.970.115	<i>Prepaid expenses - net of current portion</i>
Aset tidak lancar lainnya	113.588.173.792	2m,31,32	94.873.885.188	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	2.360.725.395.072		1.616.184.956.104	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.695.764.958.883		3.592.164.205.408	TOTAL ASSETS

^{*)} Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} The consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 excludes the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018^{*)}	LIABILITIES AND EQUITY CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES JANGKA PENDEK				
Utang bank jangka pendek	922.028.495.861	2p,6,8, 12,13,29, 31,32	571.781.717.651	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha - pihak ketiga	565.236.151.929	2m,2p,14, 31,32	544.749.143.359	<i>Trade payables - third parties</i>
Utang lain-lain				<i>Other payables</i>
Pihak ketiga	36.007.105.887	36,7b	16.467.057.529	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	740.765.522	2o,15b	157.872.174	<i>Related parties</i>
Utang pajak	36.058.903.049	2m,2p,	48.310.338.934	<i>Taxes payables</i>
Beban akrual	134.927.336.346	16,31,32	116.525.242.528	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	5.573.985.397	31	507.913.648	<i>Advances from customers</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang :				<i>Current maturities of long-term loans :</i>
Utang bank	29.939.588.445	6,8,12,17	15.254.236.761	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	2.623.291.248	2n,18	808.379.067	<i>Finance lease payables</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.733.135.623.684		1.314.561.901.651	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	70.216.867.125	2k,19, 24,26,27,28	55.615.017.845	<i>Employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	43.562.281.254	2o,15e	30.962.627.882	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				<i>Long-term loans - net of current maturities:</i>
Utang bank	142.387.389.458	12,17	3.813.558.956	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	3.600.617.810	2n,18	310.972.678	<i>Finance lease payables</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	259.767.155.647		90.702.177.361	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.992.902.779.331		1.405.264.079.012	TOTAL LIABILITIES

^{*)} Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} The consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 excludes the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	Catatan/ Notes	2018^{*)}	EQUITY
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham	142.857.150.000	20	142.857.150.000	Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham	710.356.833.172	22	710.356.833.172	Authorized - 4,800,000,000 shares Issued and fully paid
Modal diempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	(1.542.216.360)	2c	(1.559.974.900)	- 1,428,571,500 shares Additional paid - in capital - net
Tambahan modal disetor - neto	544.494.313.439	11,12,19,24	519.126.409.408	Differences in value of transactions with non-controlling interest Other comprehensive income
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	48.000.000.000		48.000.000.000	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lain	1.172.324.492.285		740.270.353.870	Appropriated Unappropriated
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	86.371.607.016	2c,23	27.849.354.846	Sub-Total Non-controlling interests
Sub-Total	2.616.490.572.536		2.159.050.771.550	TOTAL EQUITY
Kepentingan non-pengendali	2.702.862.179.552		2.186.900.126.396	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.695.764.958.883		3.592.164.205.408	

^{*)} Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} The consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 excludes the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018 ¹⁾	
PENJUALAN	4.678.868.638.822	2e,2l,7c,25	3.611.694.059.699	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.488.296.342.317	2e,2l,7d 12,19,26	1.968.473.595.847	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	2.190.572.296.505		1.643.220.463.852	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.444.252.755.566)	2l,12,19,27 2k,2l,6,8, 12,15f,19,28	(1.125.390.441.539)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(302.639.425.519)	2l,2n,13,17,	(274.289.506.550)	General and administrative expenses
Beban bunga	(83.254.960.535)	18,29	(55.685.895.439)	Interest expenses
Penurunan nilai aset tetap	(7.979.509.540)	12	-	Impairment of property, plant and equipment
Beban administrasi bank	(4.418.568.360)	2l	(2.247.857.532)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	(2.421.953.513)	2i,11	(14.279.643.966)	Equity in net losses of associates
Keuntungan pembelian dengan diskon	264.212.137.034	30	-	Gain on bargain purchase
Pendapatan bunga	12.639.740.742	2l	11.332.747.328	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang telah terealisasi	1.175.000.580	5	-	Realized gain on short-term investments
Laba penjualan aset tetap	807.629.004	12	1.169.127.025	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - neto	103.256.204	2l,2m	(156.231.318)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	-	5	6.849.231.843	Unrealized gain on short-term investments
Lain-lain - neto	11.553.889.143		9.863.380.169	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	636.096.776.179		200.385.373.873	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(120.493.436.530)	2o,15c	(50.269.328.831)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO	515.603.339.649		150.116.045.042	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	18.437.088.448	11,12 19,24	28.909.631.745	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF	534.040.428.097		179.025.676.787	COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan non-pengendali	520.444.102.306 (4.840.762.657)	2c	150.148.639.199 (32.594.157)	Net income attributable to: Owners of the Company Non-controlling interest
LABA NETO	515.603.339.649		150.116.045.042	NET INCOME

¹⁾ Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

¹⁾ The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2018 excludes the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018¹⁾	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik Entitas Induk	538.850.617.946		179.044.306.177	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan non-pengendali	(4.810.189.849)	2c, 23	(18.629.390)	<i>Non-controlling interest</i>
LABA KOMPREHENSIF	534.040.428.097		179.025.676.787	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	364	2v,35	105	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

¹⁾ Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

¹⁾ The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2018 excludes the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor-neto/ Additional Paid-In Capital- net	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings			Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
					Telah Ditetukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetukan Penggunaannya/ Unappropriated	Sub-Total/ Sub-Total			
Saldo 1 Januari 2018	142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	496.265.082.386	48.000.000.000	622.658.805.215	2.017.972.764.011	37.198.116.098	2.055.170.880.109	<i>Balance as of January 1, 2018</i>
Dividen kas	21	-	-	-	-	(38.571.430.500)	(38.571.430.500)	-	(38.571.430.500)	<i>Cash dividends</i>
Laba neto		-	-	-	-	150.148.639.199	150.148.639.199	(32.594.157)	150.116.045.042	<i>Net income</i>
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		-	605.131.862	-	-	-	605.131.862	(605.131.862)	-	<i>Difference in value from transactions with non- controlling interest</i>
Penghasilan komprehensif lain, lain	11,12,19, 24	-	-	22.861.327.022	-	6.034.339.956	28.895.666.978	13.964.767	28.909.631.745	<i>Other comprehensive income</i>
Akuisisi dari pihak non- pengendali		-	-	-	-	-	-	(14.850.000.000)	(14.850.000.000)	<i>Acquisition from non- controlling interest</i>
Tambahan modal dari entitas anak non- pengendali		-	-	-	-	-	-	6.125.000.000	6.125.000.000	<i>Additional capital from subsidiaries' non- controlling interests</i>
Saldo 31 Desember 2018	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.559.974.900)	519.126.409.408	48.000.000.000	740.270.353.870	2.159.050.771.550	27.849.354.846	2.186.900.126.396	<i>Balance as of December 31, 2018</i>

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) The consolidated statement of changes in equity for the year ended December 31, 2018 excludes the statement of changes in equity of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor-neto/ <i>Additional Paid-In Capital- net</i>	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ <i>Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/Other <i>Comprehensive Income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>			Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
					Telah Ditentukan <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan <i>Unappropriated</i>	Sub-Total/ <i>Sub-Total</i>			
Saldo 1 Januari 2019	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.559.974.900)	519.126.409.408	48.000.000.000	740.270.353.870	2.159.050.771.550	27.849.354.846	2.186.900.126.396	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Dividen kas	21	-	-	-	-	(81.428.575.500)	(81.428.575.500)	-	(81.428.575.500)	<i>Cash dividends</i>
Laba neto		-	-	-	-	520.444.102.306	520.444.102.306	(4.840.762.657)	515.603.339.649	<i>Net income</i>
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		-	-	17.758.540	-	-	-	17.758.540	(17.758.540)	<i>Difference in value from transactions with non- controlling interest</i>
Penghasilan komprehensif lain, lain	11,12,19, 24	-	-	-	25.367.904.031	-	(6.961.388.391)	18.406.515.640	30.572.808	<i>Other comprehensive income</i>
Efek akuisisi entitas asosiasi menjadi entitas anak	30	-	-	-	-	-	-	-	60.558.768.559	<i>Effect of acquisition of an associate to become a subsidiary</i>
Penambahan modal dari kepentingan non- pengendali entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	2.791.432.000	<i>Additional capital from subsidiaries' non - controlling interests</i>
Saldo 31 Desember 2019	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.542.216.360)	544.494.313.439	48.000.000.000	1.172.324.492.285	2.616.490.572.536	86.371.607.016	2.702.862.179.552	<i>Balance as of December 31, 2019</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.367.397.382.240	3.464.386.661.035	Receipts from customers
Penerimaan pendapatan bunga	12.639.740.742	11.332.747.328	Interest income received
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	3.765.879.872	-	Receipts from claims for tax refund
Pembayaran kepada pemasok	(2.318.301.001.324)	(1.983.475.540.789)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(1.331.427.676.021)	(847.693.101.509)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(607.894.526.398)	(449.466.757.480)	Payment to employees
Pembayaran pajak	(108.800.715.984)	(34.557.803.047)	Payment for taxes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	17.379.083.127	160.526.205.538	Net Cash from Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(426.566.045.801)	(198.692.286.422)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembelian saham entitas anak dari pihak ketiga, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(36.446.069.182)	-	Purchase of subsidiary's share from third party, net of cash acquired
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(3.414.109.012)	(6.683.999.691)	Additions to other non-current assets
Pencairan investasi jangka pendek	133.008.381.917	-	Redemption of short-term investments
Hasil penjualan aset tetap	1.903.483.680	5.544.509.028	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penyertaan saham pendirian entitas asosiasi	-	(5.126.808.750)	Investment in the establishment of Associate
Pembelian saham entitas anak dari kepentingan non-pengendali	-	(4.850.000.000)	Purchase of subsidiaries' shares from non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(331.514.358.398)	(209.808.585.835)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	901.217.467.682	565.600.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	168.513.421.424	-	Proceeds from long-term bank loans
Penambahan utang pihak ketiga	4.802.000.000	-	Additions to due to third party
Penerimaan modal disetor dari kepentingan non-pengendali entitas anak	2.791.432.000	6.125.000.000	Receipts of capital contribution from subsidiaries' non-controlling interests
Pembayaran utang bank jangka pendek	(564.445.752.368)	(504.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran bunga	(83.254.960.535)	(55.685.895.439)	Payment for interest
Pembayaran dividen	(81.428.575.500)	(38.571.430.500)	Payment of dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(15.254.239.238)	(26.265.764.530)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.193.818.530)	(1.277.305.408)	Payment of finance lease payables

^{*)} Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan arus kas komprehensif lain PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

^{*)} The consolidated statement of cashflow for the year ended December 31, 2018 excludes the statement of cash flow of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018^{*)}	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan) Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(846.473.066)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES (continued) <i>Payment of consumer financing payables</i>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	330.746.974.935	(54.921.868.943)	Net Cash from (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	16.611.699.664	(104.204.249.240)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	(2.278.846.283)	1.292.068.210	EFFECT OF CHANGES IN FOREIGN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	237.187.487.993	340.099.669.023	CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	251.520.341.374	237.187.487.993	CASH, CASH EQUIVALENTS AND BANK OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Kas, Setara kas dan cerukan terdiri dari: Kas dan setara kas Cerukan	267.677.121.921 (16.156.780.547)	239.869.205.644 (2.681.717.651)	<i>Cash, cash equivalents and bank overdrafts comprise of the following:</i> <i>Cash and cash equivalents</i> <i>Bank overdrafts</i>
Neto	251.520.341.374	237.187.487.993	Net

Informasi tambahan untuk laporan arus kas konsolidasian disajikan pada Catatan 36.

Supplemental information for consolidated statement of cash flows is presented in Note 36.

^{*)} Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan arus kas komprehensif lain PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

^{*)} The consolidated statement of cashflow for the year ended December 31, 2018 excludes the statement of cash flow of PT Kino Food Indonesia, which was acquired in January 2019 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan tersebut diantaranya diaktaskan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham.

Perubahan pada pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 mengenai perubahan domisili Entitas Induk menjadi Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 133 yang dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M. tanggal 29 Mei 2019 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, maksud dan tujuan serta kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di 4 (empat) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. One of these changes are through Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4, paragraph 2 of the Company's Articles of Association into PT Kino Indonesia Tbk to 992,857,100 shares, Harry Sanusi to 150,000,000 shares and public to 285,714,400 shares.

The amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 pertains to the change the Company's domicile to the Tangerang City while the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association based on Notarial Deed No. 133 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., M.M. dated May 29, 2019 concerns the change of purpose, objective and business activity of the Company.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled in Tangerang City with its correspondence head office at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 01 - Alam Sutera, Tangerang City. The Company's factories are located in 4 (four) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's immediate parent company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, 228.571.500 saham Entitas Induk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Entitas Anak, yang dikendalikan oleh Perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung dengan kepemilikan lebih dari 50% saham suara adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority (OJK) No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on December 11, 2015.

As of December 31, 2019 and 2018, 228,571,500 shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Subsidiaries

The Subsidiaries, in which the Company has control and directly or indirectly owns more than 50% of voting shares are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domicili/ Domicile	Persentase Kepemilikan Efektif/Effective Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
		2019	2018		2019	2018
<u>Langsung dari Entitas Induk/Directly through the Company</u>						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,97%	1991	959.362.646.297	879.361.431.161
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	259.745.575.272	140.800.434.124
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,04%	99,00%	2016	121.510.880.522	122.381.702.502
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,14%	99,00%	2016	17.255.930.509	17.459.954.277
PT Kino Malee Indonesia (KMI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2017	43.984.121.404	41.417.390.233
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,00%	2017	3.117.344.809	3.374.591.872
PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	22.456.184.081	21.288.308.200
PT Kino Pet World Indonesia (KPI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	2.590.385.443	2.525.557.650
PT Kino Food Indonesia (KFI)	Tangerang	80,40%	29,40%	2013	592.432.949.085	-
<u>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</u>						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	207.746.014.920	109.656.212.394
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	26.289.218.811	20.778.747.841
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	7.995.207.404	4.948.312.740
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	-	2019	9.936.688.592	-
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	100%	-	2019	804.315.092	-
<u>Tidak langsung melalui KMI/ Indirectly through KMI</u>						
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	51,03%	51,03%	2018	16.864.432.097	15.187.081.812
<u>PT Dutalestari Sentratama (DLS)</u>						

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Lenny Janis Ishak, S.H., pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas - entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounting to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent to 162, 175, and 150 shares with 31,4%, 35%, and 30% ownership to the Company, respectively.

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounting to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 2 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital by 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase in issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed No. 69 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase in issued and fully paid capital by 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT which is the holding company of the subsidiaries domiciled overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.300.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.300.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Selama tahun 2019, Entitas Induk melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 10.524.000 lembar saham atau setara dengan USD 10.524.000, sehingga Entitas Induk memiliki 25.197.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 25.197.153 dengan 100% kepemilikan.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RLI, yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent to USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent to USD 7,687,439 with 100% ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent to USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 11,973,153 with 100% ownership.

On April 20, 2017, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent to USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent to USD 12,973,153 with 100% ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent to USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent to USD 13,373,153 with 100% ownership.

On December 14, 2018, the Company made an increase in KINT's share capital amounting to 1,300,000 shares or equivalent to USD 1,300,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent to USD 14,673,153 with 100% ownership.

During the year 2019, the Company made several increases in KINT's share capital amounting to 10,524,000 shares or equivalent to USD 10,524,000, hence the Company owns 25,197,153 shares of KINT or equivalent to USD 25,197,153 with 100% ownership.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed No. 14 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RLI, which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99,99% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of RLI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta No. 42 dan 46 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RLI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 115.000.000.000 menjadi sebesar Rp 119.500.000.000 dengan menerbitkan 4.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 4.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 118.350 lembar saham dengan 99,04% kepemilikan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 3 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 100,000 shares or equivalent to Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company's ownership interest became 85%.

Based on Notarial Deed No. 42 and 46 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 115,000 shares or equivalent to Rp 115,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RLI's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 115,000,000,000 to Rp 119,500,000,000 by issuing 4,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtained 4,500 shares, hence the shares owned by the Company equal to 118,350 shares with 99.04% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan RKI, yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed No. 13 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated June 29, 2016, the Company established RKI, which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99,83% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment RKI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

Based on Notarial Deed No. 2 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital by 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 5,000 shares or equivalent to Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 47 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounting to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

Based on Notarial Deed No. 5 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 13 Desember 2019, para pemegang saham RKI menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 16.000.000.000 menjadi sebesar Rp 18.500.000.000 dengan menerbitkan 2.500 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Entitas Induk memperoleh sebanyak 2.500 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 18.340 lembar saham dengan 99,14% kepemilikan.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 46 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 30 November 2017, Entitas Induk mendirikan KMI, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 40.000.000.000, 51,00% saham KMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 5 Desember 2017.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan KES, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham KES menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham dengan 99,67% kepemilikan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 3 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated December 13, 2019, RKI's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 16,000,000,000 to Rp 18,500,000,000 by issuing 2,500 new shares with a par value of Rp 1,000,000. The Company obtain 2,500 shares, so that the shares owned by the Company equal to 18,340 shares with 99.14% ownership.

PT Kino Malee Indonesia (KMI)

Based on Notarial Deed No. 46 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated November 30, 2017, the Company established KMI, which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 40,000,000,000, 51,00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KMI was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 dated December 5, 2017.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed No. 36 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. dated March 2, 2017, the Company established KES, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The Deed of Establishment of KES was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01.TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

Based on Notarial Deed No. 4 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated March 6, 2019, KES's shareholder agreed to increase the issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares with 99.67% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 1 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan KPMI, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.000.000.000, 51,00% saham KPMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 8 Maret 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 9 Audrey Tedja, S.H., M.Kn, tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan KPI, yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Harjanto, S.H., M.Kn, tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia (KFI).

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau setara dengan Rp 42.000.000.000.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed No. 1 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 1, 2018, the Company established KPMI, which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 10,000,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 8, 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed No. 9 of Audrey Tedja, S.H., M.Kn, dated March 16, 2018, the Company established KPI, which is engaged in industry and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0015558.AH. 01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Harjanto, S.H., M.Kn, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia (KFI).

KFI was established by Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounting to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham dengan 80,40% kepemilikan. Dari transaksi pembelian ini Entitas Induk memperoleh keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 264.212.137.034 (Catatan 30).

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Selama tahun 2019, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 327.484.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 89.987.712.500, sehingga KINT memiliki 778.836.190 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares with 80.40% ownership. From this purchase transaction, the Company gained on bargain purchase Rp 264,212,137,034 (Note 30).

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 127,825,841 shares, or equivalent to Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On April 20, 2017, KINT made an increase in KCP's share capital amounting to 50,500,000 shares, or equivalent to Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 67,523,400 shares, or equivalent to Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% ownership.

During the year 2019, KINT made several increases in KCP's share capital with total of 327,484,000 shares, or equivalent to Rp 89,987,712,500, hence KINT owns 778,836,190 shares of KCP with 99.99% ownership.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Entitas Induk, melalui KINT memiliki secara tidak langsung 51% saham KCCC yang bergerak dalam bidang distribusi. KCCC berdomisili di Kamboja dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2019.

Pada tanggal 14 Maret 2019, KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000 atau setara dengan Rp 2.907.612.000.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounting to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 7,124,112 shares, or equivalent to Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase in KCM's share capital amounting to 2,631,300 shares, or equivalent to Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045.

On March 28, 2016 KINT made an increase in KVC's contributed capital amounting to VND 20,828,236,800, or equivalent to Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounting to VND 25,082,236,800 with 100% ownership.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

The Company, through KINT has indirect ownership of 51% in KCCC which is engaged in distribution. KCCC is domiciled in Cambodia and started its commercial operations in 2019.

On March 14, 2019, KINT conducted 51% share participation in the establishment of KCCC amounting to USD 204,000 or equivalent to Rp 2,907,612,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantlal Mehta, pihak ketiga, dengan perincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantlal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000 atau setara dengan Rp 20.667.884.

Pada tanggal 21 Oktober 2019, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap LCIPL dengan jumlah sebesar 390 lembar saham, atau setara dengan INR 3.900.000, sehingga KINT memiliki 399 lembar saham LCIPL dengan 99,75% kepemilikan.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 Audrey Tedja S.H., M.Kn, tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan KMT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta Pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2019, yang diaktaskan dengan Akta Notaris No. 132 Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Tjiang Likson Chandra dan mengangkat Satria Bakti sebagai Direktur.

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto Setiono

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, Boards of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	Harry Sanusi	President Director
Direktur	Satria Bakti	Director
Direktur	Budi Muljono	Director
Direktur	Lukas Nugroho Yuwono	Director
Direktur Independen	Budi Susanto	Independent Director

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn No. 67, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 67 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the composition of the boards of commissioners and directors of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Alfonso Djakaria Rahardja	President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris	Adjie Rustam Ramdja	Commissioner
Komisaris	Sidharta Prawira Oetama	Commissioner
Komisaris Independen	Susanto Setiono	Independent Commissioner

Direksi/Board of Directors

Presiden Direktur	Harry Sanusi	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tjiang Likson Chandra	Vice President Director
Direktur	Budi Muljono	Director
Direktur	Lukas Nugroho Yuwono	Director
Direktur Independen	Budi Susanto	Independent Director

Manajemen kunci adalah dewan komisaris dan direksi Entitas Induk.

Key management are the boards of commissioners and directors of the Company.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 001/CS/SK/2018 pada tanggal 23 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Budi Muljono sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2018 dated May 23, 2018, the Company assigned Budi Muljono as the Company's Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 299/CF-CS/OJK/122018 pada tanggal 11 Desember 2018, anggota komite audit Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 299/CF-CS/OJK/122018 dated December 11, 2018, the members of the Company's audit committee as of December 31, 2018 and 2019 are as follows:

Ketua	Susanto Setiono	Chairman
Anggota	Siswantoro	Member
Anggota	Rifany Taufik	Member

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated July 27, 2015, the members of the Company's nomination and remuneration committee are as follows:

Ketua	Alfonso Djakaria Rahardja	Chairman
Anggota	Adjie Rustam Ramdja	Member
Anggota	Susanto Setiono	Member

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Entitas Induk dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") memiliki masing-masing total gabungan 7.742 dan 6.459 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Budi Muljono, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 30 Maret 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, Boards of Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have a combined total of 7,742 and 6,459 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Budi Muljono, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on March 30, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Aera yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-anak yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash comprise cash on hand, cash in banks and time deposits, net of overdrafts.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Current and Non-Current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control, as mentioned in Note 1c.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntasi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Principles of Consolidation

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between companies in the Group are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of the subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

1. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar entitas, saldo dari keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada "Selisih Nilai dengan Kepentingan Non-Pengendali". Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded as "Differences in Value of Transactions with Non-Controlling Interests". Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari kas, kas di bank, dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan yang dapat dikonversi dengan jumlah kas yang diketahui dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya serta memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement that are readily convertible to known amounts of cash and neither pledged as collateral nor restricted for use, and are subject to an insignificant risk of changes in value.

e. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:*
 - (i) *has control or joint control over the Group;*
 - (ii) *has significant influence over the Group; or,*
 - (iii) *is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.*
- b. *An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:*
 - (i) *the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - (v) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.*
 - (vi) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
 - (vii) *a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
 - (viii) *the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: Biaya pembelian dengan metode rata-rata.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan dalam kegiatan operasi selama umur manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transaction with Related Parties (continued)

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

f. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: Purchase cost on a weighted average method.

Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on the review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

h. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Grup pada entitas asosiasi pada awalnya diakui pada biaya dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakunya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associates (continued)

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An Associate is an Entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The share of profit of an associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the associates and therefore is profit after tax of NCI in the subsidiaries of the associates.

The financial statements of the associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an associates equals or exceeds its interest in the associate, the Group discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associates is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the associates.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Aset Tetap

Tanah, tidak disusutkan, disajikan pada angka yang direvaluasi, menjadi nilai wajar pada saat revaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi tanah" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi selama melebihi saldo, jika ada, dibentuk di cadangan revaluasi tanah terkait dengan revaluasi sebelumnya dari tanah tersebut.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Tahun/ Years		
Bangunan	10 - 40	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan	3 - 8	Equipment
Mesin	4 - 20	Machineries

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associates (continued)

Upon loss of significant influence over the associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

i. Property, Plant and Equipment

Land, which is not depreciated, are shown at revalued amount, being the fair value at the date revaluation, based on valuations performed by external independent appraisers which are registered with OJK. Valuations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Land revaluation surplus" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in land revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land.

Other property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai tahunan aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, Plant and Equipment (continued)

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The costs of the construction of property, plant and equipment are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or its Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceed its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amendemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee Benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated actuarial assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 clearly regulates that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Employee Benefits (continued)

The paragraphs that relating to measurement of the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group is now required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remaining reporting period after the change of the plan. In the case of the net interest, the amendments clearly state that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their related services. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in retained earnings and will not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

k. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Biaya untuk menyediakan imbalan ini ditetapkan dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*. Metode ini merefleksikan jasa yang diserahkan oleh karyawan hingga tanggal penilaian dan memperhitungkan asumsi terkait proyeksi gaji karyawan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya termasuk biaya jasa kini, biaya bunga, biaya jasa lalu dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pada saat diterima tidak termasuk diskon, potongan harga dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Other long-term employee benefits

The cost of providing this benefit is determined using the Projected-Unit-Credit method. This method reflects service rendered by employees to the date of valuation and incorporates assumptions concerning employees' projected salaries. Other long-term employee benefit expense includes current service cost, interest cost, past service costs and recognition of actuarial gains and losses. The actuarial gains and losses and past service costs are recognized immediately in the current year's profit or loss.

I. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (VAT).

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Akun KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC dan LCIPL merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC dan LCIPL disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari Bank Indonesia kecuali untuk INR dan KHR, menggunakan kurs dari Bloomberg pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)	
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	
Krona Swedia/Swedish Krona (SEK)	
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	
Rupee India/Indian Rupee (INR)	
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The accounts of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC and LCIPL, foreign subsidiaries, were translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at the consolidated statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC, KINT, KCCC and LCIPL are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019 and 2018, the exchange rates used are as follows, which are calculated based on the average buying and selling rates of Bank Indonesia except INR and KHR, using Bloomberg rate on that date:

	2019	2018
Euro/Euro (EUR)	15.589	16.560
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	13.901	14.481
Dolar Singapura/Singapore Dollar (SGD)	10.321	10.603
Dolar Australia/Australian Dollar (AUD)	9.739	10.211
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	3.397	3.493
Krona Swedia/Swedish Krona (SEK)	1.488	1.614
Baht Thailand /Thailand Baht (THB)	466	445
Peso Filipina/Philippine Peso (PHP)	274	276
Rupee India/Indian Rupee (INR)	206	192
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	0,60	0,63
Riel Kamboja/Cambodian Riel (KHR)	0,29	0,28

n. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Finance Lease - as Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal berakhirnya periode pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi".

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating Lease - as Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "General and Administrative Expenses".

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihian semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Income taxes (continued)

Current Tax (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

p. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Financial Instruments

The Group applied PSAK 50, "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Classification

i. **Financial Assets**

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition, and where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables and other non current assets (refundable deposits) which are classified as loans and receivables and short-term investments which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

ii. **Financial Liabilities**

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and finance lease payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. **Financial Assets**

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan untuk peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trader) are recognized on the trade date, i.e., the date the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "beban bunga" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. **Financial Assets (continued)**

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in consolidated statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in consolidated profit or loss.

ii. **Financial Liabilities**

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to the initial recognition, at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest expenses" in profit or loss. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities are derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried at Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets initial effective interest rate. If a loan and receivables have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in consolidated profit or loss.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. *Financial Assets*

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali dientitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibayarkan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Entitas Induk mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated in the consolidation process.

s. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

t. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

u. Beban Emisi Efek

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambah Modal Disetor" (Catatan 22).

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Business Combination of Entities under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

u. Shares Issuance Cost

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against "Additional Paid-in Capital" (Note 22).

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

w. Events after the Reporting Period

Events after reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

x. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas diukur pada nilai wajar pada periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontinen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 "Financial Instruments"

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortized cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortized cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognized in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amandemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments" (continued)

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhanced disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengijinkan untuk menerapkan dengan pendekatan retrospektif penuh atau dengan retrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada *on balance sheet*) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognize revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognize revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added to PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases"

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

*PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (*off balance sheet*) and finance leases (*on balance sheet*) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all *on balance sheet*) except for short-term leases and leases of low value assets.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

Untuk sewa pembiayaan di mana Grup adalah penyewa, karena Grup telah mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan terkait, dan dalam hal Grup adalah pesewa (untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan), direksi Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa penerapan PSAK 73 akan berdampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

Amendemen ini menambahkan paragraph 14A untuk mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases" (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

For finance leases where the Group is a lessee, as the Group has already recognized an asset and a related finance lease liability for the lease arrangement, and in cases where the Group is a lessor (for both operating and finance leases), the directors of the Company do not anticipate that the application of PSAK 73 will have a significant impact on the amounts recognized in the Group's consolidated financial statements.

- Amendments to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

This amendment adds paragraph 14A so that it stipulates that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material". (lanjutan)

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

ISAK 33 menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari pos tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material". (continued)

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

y. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

ISAK 33 addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

**y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka" (lanjutan)

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
 - Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.
- PSAK 26 (Penyesuaian) - "Biaya Pinjaman".

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**y. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- ISAK 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration" (continued)

The interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

- ISAK 34 - "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
 - If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.
- PSAK 26 (Improvement) - "Borrowing Cost".

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)</p> <p>y. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018 (lanjutan)</p> <ul style="list-style-type: none">- PSAK 46 (Penyesuaian) - "Pajak Penghasilan". <p>Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.</p> <p>Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.</p> <p>3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI</p> <p>Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.</p> <p>Pertimbangan</p> <p>Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:</p> <p>Kelangsungan Usaha</p> <p>Manajemen Grup telah membuat penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnisnya di masa mendatang. Selain itu, manajemen belum mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan pada kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terus disusun berdasarkan kelangsungan usaha.</p> <p>Klasifikasi Instrumen Keuangan</p> <p>Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.</p>	<p>PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS As of December 31, 2019 and For the Year Then Ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)</p> <p>2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>y. <i>2018 Interpretations and Annual Improvements (continued)</i></p> <ul style="list-style-type: none">- <i>PSAK 46 (Improvement) - "Income Tax".</i> <p><i>The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.</i></p> <p><i>The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.</i></p> <p>3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY</p> <p><i>The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.</i></p> <p>Judgments</p> <p><i>In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:</i></p> <p>Going Concern</p> <p><i>The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.</i></p> <p>Classification of Financial Instruments</p> <p><i>The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.</i></p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat atas piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipment, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Group for the current rental agreements of equipment, vehicle and building, accordingly, the equipment and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental is classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. The carrying amount of trade receivables are disclosed in Note 6.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat dari persediaan diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 8.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memutakhirkkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kecuali untuk bangunan dan mesin yang dijelaskan pada Catatan 12.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 8.

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 32.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2019 and 2018, except for buildings and machineries as disclosed in Note 12.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Nilai tercatat tanah diungkapkan dalam Catatan 12.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Selanjutnya diungkapkan lebih lanjut dalam Catatan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua kerugian pajak yang belum digunakan sepanjang laba kena pajak tersedia dan dapat dikompensasi dengan kerugian tersebut dimanfaatkan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Revaluation of Property, Plant and Equipment - Land

The Group carries its land at revaluation amounts with changes in fair value, being recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. The carrying amounts of land are disclosed in Note 12.

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earning through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 15.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2019	2018	
Kas			Cash on hand
<u>Rupiah</u>	2.796.802.146	3.782.613.036	<u>Rupiah</u>
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippine Peso</u>
(PHP 977.268 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 677.600 tanggal 31 Desember 2018)			(PHP 977,268 as of December 31, 2019 and PHP 677,600 as of December 31, 2018)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	268.108.589	186.831.260	<u>United States Dollar</u>
(USD 13.024 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 5.878 tanggal 31 Desember 2018)			(USD 13,024 as of December 31, 2019 and USD 5,878 as of December 31, 2018)
<u>Dong Vietnam</u>	181.051.703	85.123.485	<u>Vietnam Dong</u>
(VND 9.359.198 tanggal 31 Desember 2019 dan VND 26.147.526 tanggal 31 Desember 2018)			(VND 9,359,198 as of December 31, 2019 and VND 26,147,526 as of December 31, 2018)
<u>Ringgit Malaysia</u>	5.615.519	16.342.203	<u>Malaysian Ringgit</u>
(MYR 873 tanggal 31 Desember 2019 dan MYR 3.548 tanggal 31 Desember 2018)			(MYR 873 as of December 31, 2019 and MYR 3,548 as of December 31, 2018)
Total kas	3.254.543.289	4.083.302.792	Total cash on hand
 Bank			 Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	95.438.306.948	77.499.212.219	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	9.811.009.151	5.894.649.397	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd.	4.693.117.351	2.564.518.697	MUFG Bank Ltd.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.402.596.027	4.230.550.906	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.274.552.422	4.872.053.471	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdana	2.075.121.169	-	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.387.055.255	4.471.731.744	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	1.125.306.434	941.382.204	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank Mega Tbk	249.753.382	844.483.490	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	228.096.380	1.599.243.760	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	102.832.000	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank BNI Syariah	24.892.326	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.925.000	4.525.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-Total	123.816.563.845	102.922.350.888	Sub-Total
 <u>Dolar Amerika Serikat</u>			 <u>United States Dollar</u>
DBS Bank Ltd, Singapura			DBS Bank Ltd, Singapore
(USD 318.068 tanggal 31 Desember 2019 and USD 42.879 tanggal 31 Desember 2018)			(USD 318,068 as of December 31, 2019 and USD 42,879 as of December 31, 2018)
Advance Bank of Asia Limited, Kamboja	4.421.464.858	620.930.799	Advance Bank of Asia Limited, Cambodia
(USD 305.825 tanggal 31 Desember 2019)			(USD 305,825 as of December 31, 2019)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2019	2018	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar (continued)
ANZ Bank Ltd, Vietnam (USD 249.868 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 125.394 tanggal 31 Desember 2018)	3.473.413.744	1.815.829.014	ANZ Bank Ltd, Vietnam (USD 249,868 as of December 31, 2019 and USD 125,394 as of December 31, 2018)
PT Bank Central Asia Tbk (USD 164.489 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 728.469 tanggal 31 Desember 2018)	2.286.566.988	10.548.964.078	PT Bank Central Asia Tbk (USD 164,489 as of December 31, 2019 and USD 728,469 as of December 31, 2018)
PT CIMB Niaga Tbk (USD 156.312 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 107.856 tanggal 31 Desember 2018)	2.172.890.643	1.561.864.329	PT CIMB Niaga Tbk (USD 156,312 as of December 31, 2019 and USD 107,856 as of December 31, 2018)
Philippine Bank of Communications, Filipina (USD 57.996 tanggal 31 Desember 2019 dan (USD 12.547 tanggal 31 Desember 2018)	806.205.580	181.688.694	Philippine Bank of Communications, Philippines (USD 57,996 as of December 31, 2019 and (USD 12,547 as of December 31, 2018)
BDO Unibank, Filipina (USD 11.694 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 2.912 tanggal 31 Desember 2018)	162.552.705	42.167.666	BDO Unibank, Philippines (USD 11,694 as of December 31, 2019 and USD 2,912 as of December 31, 2018)
Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 6.436 tanggal 31 Desember 2019)	89.466.868	-	Acleda Bank Plc., Cambodia (USD 6,436 as of December 31, 2019)
OCBC Bank Bhd, Malaysia (USD 730 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 768 tanggal 31 Desember 2018)	10.142.591	11.125.162	OCBC Bank Bhd, Malaysia (USD 730 as of December 31, 2019 and USD 768 as of December 31, 2018)
Sub-Total	17.673.978.831	14.782.569.742	Sub-Total
Peso Filipina			Philippine Peso
Philippine Bank of Communications, Filipina (PHP 16.571.559 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 261.429 tanggal 31 Desember 2018)	4.546.324.354	72.082.445	Philippine Bank of Communications, Philippines (PHP 16,571,559 as of December 31, 2019 and PHP 261,429 as of December 31, 2018)
BDO Unibank Inc., Filipina (PHP 8.171.609 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 27.052.523 tanggal 31 Desember 2018)	2.241.840.071	7.459.057.006	BDO Unibank Inc., Philippines (PHP 8,171,609 as of December 31, 2019 and PHP 27,052,523 as of December 31, 2018)
Metrobank ,Filipina (PHP 2.079.290 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 433.786 tanggal 31 Desember 2018)	570.442.815	119.605.686	Metrobank, Philippines (PHP 2,079,290 as of December 31, 2019 and PHP 433,786 as of December 31, 2018)

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2019	2018	
Bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Peso Filipina (lanjutan)			Philippine Peso (continued)
Bank of the Philippines Island, Filipina (PHP 767.714 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 3.737.939 tanggal 31 Desember 2018)	210.618.497	1.030.643.112	Bank of the Philippines Island, Philippines (PHP 767,714 as of December 31, 2019 and PHP 3,737,939 as of December 31, 2018)
All Bank Inc., Filipina (PHP 325.526 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 1.508.262 tanggal 31 Desember 2018)	89.306.430	415.865.634	All Bank Inc., Philippines (PHP 325,526 as of December 31, 2019 and PHP 1,508,262 as of December 31, 2018)
Robinsons Bank, Filipina (PHP 62.752 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 295.253 tanggal 31 Desember 2018)	17.215.697	81.408.534	Robinsons Bank, Philippines (PHP 62,752 as of December 31, 2019 and PHP 295,253 as of December 31, 2018)
Sub-Total	7.675.747.864	9.178.662.417	Sub-Total
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1.616.623 tanggal 31 Desember 2019 dan MYR 661.065 tanggal 31 Desember 2018)	5.491.207.593	2.309.230.036	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1,616,623 as of December 31, 2019 and MYR 661,065 as of December 31, 2018)
OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 1.933 tanggal 31 Desember 2019 dan MYR 2.256 tanggal 31 Desember 2018)	6.565.850	7.879.181	OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 1,933 as of December 31, 2019 and MYR 2,256 as of December 31, 2018)
Sub-Total	5.497.773.443	2.317.109.217	Sub-Total
Dong Vietnam			Vietnam Dong
ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 985.142.095 tanggal 31 Desember 2019 dan VND 2.600.038.632 tanggal 31 Desember 2018)	591.085.257	1.625.024.145	ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 985,142,095 as of December 31, 2019 and VND 2,600,038,632 as of December 31, 2018)
Kamboja Riel			Cambodia Riel
Acleda Bank Plc., Kamboja (KHR 47.455.155 tanggal 31 Desember 2019)	13.761.995	-	Acleda Bank Plc., Cambodia (KHR 47,455,155 as of December 31, 2019)
Rupee India			India Rupee
DBS Bank Limited, India (INR 3.884.735 tanggal 31 Desember 2019)	801.779.151	-	DBS Bank Limited, India (INR 3,884,735 as of December 31, 2019)
Total Bank	156.070.690.386	130.825.716.409	Total Cash in banks

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2019	2018	
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
<i>Rupiah</i>			<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	39.174.000.000	18.174.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	24.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	-	10.000.000.000	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank UOB Indonesia	-	5.000.000.000	PT Bank UOB Indonesia
<i>Ringgit Malaysia</i>			<i>Malaysian Ringgit</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2.292.741 tanggal 31 Desember 2019 dan MYR 2.228.958 tanggal 31 Desember 2018)	7.787.787.746	7.786.186.443	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2,292,741 as of December 31, 2019 and MYR 2,228,958 as of December 31, 2018)
<i>Dolar Amerika Serikat</i>			<i>United States Dollar</i>
Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 100.000 tanggal 31 Desember 2019)	1.390.100.500	-	Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 100,000 as of December 31, 2019)
Total deposito berjangka	108.351.888.246	104.960.186.443	<i>Total time deposits</i>
Total	267.677.121.921	239.869.205.644	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	6,15% - 7,30%	6,40% - 7,75%	<i>Rupiah</i>
Ringgit Malaysia	2,75%	2,90%	<i>Malaysian Ringgit</i>
Dolar Amerika Serikat	4,80%	-	<i>United States Dollar</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek merupakan unit penyertaan reksa dana Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid dan Cipta Dana Cash yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp 131.833.381.337 pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 33).

Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 6.849.231.843 dicatat sebagai "Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tahun 2019, seluruh investasi jangka pendek Perusahaan telah dijual dengan laba terealisasi sebesar Rp 1.175.000.580 dicatat sebagai "Laba investasi jangka pendek yang telah terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short term investments represent investments in Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid and Cipta Dana Cash mutual funds which are managed by a custodian bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, amounting to Rp 131,833,381,337 as of December 31, 2018 (Note 33).

Unrealized changes in fair value of mutual funds as of December 31, 2018 amounting to Rp 6,849,231,843 are recorded as part of "Unrealized gain on short-term investments" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

In 2019, all of the Company's short-term investments have been sold with realized gain amounting to Rp 1,175,000,580 are recorded as part of "Realized gain on short-term investments" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Trans Retail Indonesia	71.804.861.531	37.686.962.479	<i>PT Trans Retail Indonesia</i>
PT Indomarco Prismatama	43.655.650.648	24.873.196.831	<i>PT Indomarco Prismatama</i>
PT Laut Timur Ardiprima	37.606.971.858	41.443.231.632	<i>PT Laut Timur Ardiprima</i>
PT Dutamasindo Labora Jaya	24.523.055.973	23.167.976.830	<i>PT Dutamasindo Labora Jaya</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	22.697.811.502	26.807.191.796	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
Neliana Susilo	21.863.255.828	12.549.073.548	<i>Neliana Susilo</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	1.162.134.214.239	808.208.115.505	<i>Others (each below Rp 20,000,000,000)</i>
Total pihak ketiga	1.384.285.821.579	974.735.748.621	<i>Total third parties</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(14.609.813.488)	(8.041.468.217)	<i>Less allowance for impairment losses on trade receivables</i>
Total pihak ketiga - neto	1.369.676.008.091	966.694.280.404	<i>Total third parties - net</i>
Pihak berelasi (Catatan 7a)	87.726.431	770.208.188	<i>Related parties (Note 7a)</i>
Total piutang usaha - neto	<u>1.369.763.734.522</u>	<u>967.464.488.592</u>	<i>Total trade receivables - net</i>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

An aging analysis of trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	873.446.013.291	740.685.410.438	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	205.616.501.064	121.850.436.675	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	81.721.590.377	27.836.185.936	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	53.909.365.665	20.900.325.074	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	169.592.351.182	63.463.390.498	<i>Over 90 days</i>
Total pihak ketiga	1.384.285.821.579	974.735.748.621	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 7a)	87.726.431	770.208.188	<i>Related parties (Note 7a)</i>
Total piutang usaha	1.384.373.548.010	975.505.956.809	<i>Total trade receivables</i>
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(14.609.813.488)	(8.041.468.217)	<i>Less allowance for impairment losses on trade receivables</i>
Neto	<u>1.369.763.734.522</u>	<u>967.464.488.592</u>	<i>Net</i>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	2019	2018	
Rupiah	1.220.861.877.191	883.860.587.552	<i>Rupiah</i>
Peso Filipina (PHP 494.261.810 tanggal 31 Desember 2019 dan PHP 175.356.171 tanggal 31 Desember 2018)	135.598.256.265	48.350.080.550	<i>Philippine Peso (PHP 494,261,810 as of December 31, 2019 and PHP 175,356,171 as of December 31, 2018)</i>
Dolar Amerika Serikat (USD 1.556.733 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 2.466.050 tanggal 31 Desember 2018)	21.640.151.444	35.710.868.312	<i>United States Dollar (USD 1,556,733 as of December 31, 2019 and USD 2,466,050 as of December 31, 2018)</i>

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

	2019	2018	
Ringgit Malaysia (MYR 1.745.215 tanggal 31 Desember 2019 dan MYR 1.939.257 tanggal 31 Desember 2018)	5.927.997.969	6.774.201.354	<i>Malaysian Ringgit (MYR 1,745,215 as of December 31, 2019 and MYR 1,939,257 as of December 31, 2018)</i>
Dong Vietnam (VND 575.441.901 tanggal 31 Desember 2019 dan VND 1.296.350.466 tanggal 31 Desember 2018)	345.265.141	810.219.041	<i>Vietnam Dong (VND 575,441,901 as of December 31, 2019 and VND 1,296,350,466 as of December 31, 2018)</i>
Total	1.384.373.548.010	975.505.956.809	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(14.609.813.488)	(8.041.468.217)	<i>Less allowance for impairment losses on trade receivables</i>
Neto	1.369.763.734.522	967.464.488.592	Net

Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	8.041.468.217	4.817.734.090	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha tahun berjalan (Catatan 28)	7.020.374.394	4.332.836.185	<i>Provision for impairment losses on trade receivables for current year (Note 28)</i>
Efek penyesuaian selsisih kurs entitas anak di luar negeri	(5.298.578)	28.256.828	<i>Effect of translation of foreign subsidiaries</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(446.730.545)	(1.137.358.886)	<i>Write-off during current year</i>
Saldo akhir	14.609.813.488	8.041.468.217	<i>Ending balance</i>

Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the amount of the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Trade receivable is written-off when the trade receivables has been overdue for more than 2 years.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank Ltd.	254.000.000.000	254.000.000.000	MUFG Bank Ltd.
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Royal Bintang Persada	Entitas sepengendali/ Entities under common control	Utang lain-lain atas beban sewa/ Other payables on rent expense
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd	Entitas Asosiasi/Associate	Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivables and sales
PT Kino Food Indonesia	Entitas Asosiasi/Associate	Pembelian/Purchase
Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
a. Piutang usaha		
Akun ini merupakan piutang atas penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., masing-masing sebesar sebesar Rp 87.726.431 dan Rp 770.208.188 atau setara dengan 0,00% dan 0,02% dari total aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 6).		
b. Utang lain - lain		
Akun ini merupakan utang sehubungan dengan sewa ruang kantor yang berlokasi di Tangerang ke PT Royal Bintang Persada sebesar Rp 740.765.522 dan Rp 157.872.174 atau setara dengan 0,04% dan 0,01% dari total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.		
c. Penjualan		
Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., masing-masing sebesar Rp 4.448.245.410 dan Rp 1.344.681.564 atau setara dengan 0,10% dan 0,04% dari total penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 25).		
d. Pembelian		
Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Kino Food Indonesia, sebesar Rp 248.111.725.426 atau setara dengan 91,27% dari total pembelian barang jadi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 (Catatan 26).		
e. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi		
Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Grup masing-masing sebesar Rp 54.929.930.477 dan Rp 48.575.806.078 atau setara dengan 9,05% dan 11,01% dari total beban gaji untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.		
In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.		
The nature of the relationship with the related parties are as follows:		
a. Trade receivable		
This account represents receivables from sales to Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., amounting to Rp 87,726,431 and Rp 770,208,188 or equivalent to 0.00% and 0.02% of total assets as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 6).		
b. Other payable		
This account represents payable in connection with the rent of office space located in Tangerang to PT Royal Bintang Persada amounting to Rp 740,765,522 and Rp 157,872,174 or equivalent to 0.04% and 0.01% of total liabilities as of December 31, 2019 and 2018, respectively.		
c. Sales		
The Group entered into sales transaction with Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., amounting to Rp 4,448,245,410 and Rp 1,344,681,564 or equivalent to 0.10% and 0.04% of total sales for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 25).		
d. Purchase		
The Group entered into purchase transaction of inventories with PT Kino Food Indonesia, amounting to Rp 248,111,725,426 or equivalent to 91.27% of total purchase of finished goods for the year ended December 31, 2018 (Note 26).		
e. Salaries and allowance to Boards of Commissioners and Directors		
Total salaries and allowance paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp 54,929,930,477 and Rp 48,575,806,078 or equivalent to 9.05% and 11.01% of total salaries expense for the years ended December 31, 2019 and 2018, respectively.		

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO

	2019	2018	
Bahan baku dan pengemas	224.744.299.981	167.496.892.339	<i>Raw materials and packaging</i>
Barang dalam proses	11.176.595.475	9.558.559.249	<i>Work in process</i>
Barang jadi	319.431.042.593	339.884.449.862	<i>Finished goods</i>
Suku cadang	7.869.902.100	6.080.640.424	<i>Spareparts</i>
Total	563.221.840.149	523.020.541.874	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(6.141.831.781)	(3.783.018.505)	<i>Less allowance for impairment and obsolescence of inventories</i>
Neto	557.080.008.368	519.237.523.369	<i>Net</i>

Analisis atas mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

An analysis of the movement of allowance for impairment and obsolescence of inventories is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	3.783.018.505	2.130.885.831	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang tahun berjalan (Catatan 28)	6.098.142.963	4.734.223.350	<i>Provision for impairment and obsolescence of inventories current year (Note 28)</i>
Penambahan melalui kombinasi bisnis	3.264.978.334	-	<i>Additions through business combination</i>
Penghapusan persediaan usang	(7.004.704.928)	(3.084.519.817)	<i>Write-off of obsolete inventories</i>
Efek penyesuaian selisih kurs entitas anak di luar negeri	396.907	2.429.141	<i>Effect of translation of foreign subsidiaries</i>
Saldo akhir	6.141.831.781	3.783.018.505	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if these become not usable, due to design changes, product formula and expired products.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), are as follows:

	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	156.250.000.000	156.250.000.000	<i>PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)</i>
MUFG Bank Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000	<i>MUFG Bank Ltd.</i>
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT Sompo Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 467.630.741.294 dan Rp 473.189.428.524 pada 31 Desember 2019 dan 2018.

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi MSIG Indonesia and PT Sompo Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 467,630,741,294 and Rp 473,189,428,524 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018	
Bahan baku	32.231.862.329	14.970.185.031	Raw materials
Operasional	7.984.734.493	10.829.954.959	Operating advances
Investasi pada entitas asosiasi	-	5.000.000.000	Investment in associate
Lain-lain	1.402.275.370	29.682.132	Others
Total	41.618.872.192	30.829.822.122	Total

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018	
Sewa	14.892.655.474	12.358.078.193	Rent
Renovasi gedung	2.376.600.150	2.888.387.076	Building renovation
Asuransi	2.074.011.427	1.575.547.900	Insurance
Lainnya	24.273.746.335	19.433.947.262	Others
Total	43.617.013.386	36.255.960.431	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Sewa	11.662.930.030	11.097.466.426	Rent
Renovasi gedung	1.012.250.101	1.739.778.842	Building renovation
Asuransi	1.972.119.979	1.574.152.575	Insurance
Lainnya	16.602.303.910	13.632.592.473	Others
Total bagian lancar	31.249.604.020	28.043.990.316	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			Long-term portion - net of current portion:
Sewa	3.229.725.444	1.260.611.767	Rent
Renovasi gedung	1.364.350.049	1.148.608.234	Building renovation
Asuransi	101.891.448	1.395.325	Insurance
Lainnya	7.671.442.425	5.801.354.789	Others
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	12.367.409.366	8.211.970.115	Total long-term portion - net of current portion

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	
	<u>Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.</u>	
Harga perolehan	5.126.808.750	Cost
<u>Bagian rugi entitas asosiasi</u>		<u>Share in loss of associates</u>
Saldo awal	(668.071.240)	Beginning balance
Bagian atas rugi entitas asosiasi selama tahun berjalan	(2.421.953.513)	Equity in net losses of associates during the year
Saldo akhir	(3.090.024.753)	Ending balance

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in associates as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

2019			<u>Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.</u>	<u>Share in other comprehensive income of associates</u>
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi</u>				
Saldo awal		316.727.086		<i>Beginning balance</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak		174.179.565		<i>Share in other comprehensive income of associates during the year - net after tax</i>
Saldo akhir		490.906.651		<i>Ending balance</i>
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi		2.527.690.648		Carrying value of investment in associates
2018				
	<u>PT Kino Food Indonesia</u>	<u>Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.</u>	<u>Total</u>	
Harga perolehan	42.000.000.000	5.126.808.750	47.126.808.750	<i>Cost</i>
<u>Bagian rugi entitas asosiasi</u>				<u>Share in loss of associates</u>
Saldo awal	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	<i>Beginning balance</i>
Bagian atas rugi entitas asosiasi selama tahun berjalan	(13.611.572.726)	(668.071.240)	(14.279.643.966)	<i>Equity in net losses of associates during the year</i>
Saldo akhir	(24.187.016.668)	(668.071.240)	(24.855.087.908)	<i>Ending balance</i>
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi</u>				<u>Share in other comprehensive income of associates</u>
Saldo awal	(391.742.120)	-	(391.742.120)	<i>Beginning balance</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak	473.524.641	316.727.086	790.251.727	<i>Share of other comprehensive income of associates during the year - net after tax</i>
Saldo akhir	81.782.521	316.727.086	398.509.607	<i>Ending balance</i>
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	17.894.765.853	4.775.464.596	22.670.230.449	Carrying value of investment in associates

Bagian Grup atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The Group's share of the results of its principal Associate and its assets, liabilities, sales and comprehensive loss are as follows:

	<u>Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile</u>	<u>Total Aset/ Total Assets</u>	<u>Total Liabilitas/ Total Liabilities</u>	<u>Total Penjualan/ Total Sales</u>	<u>Rugi Komprehensif/ Comprehensive Loss</u>	<u>% Kepemilikan/ % Ownership</u>
2019 Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	6.904.198.670	1.745.646.327	2.391.667.681	(4.587.293.772)	49,00%
2018 PT Kino Food Indonesia Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Indonesia	566.759.702.722	167.140.482.524	417.255.342.560	(44.687.238.384)	29,40%
	Thailand	11.480.245.413	1.734.399.298	2.185.350.655	(717.028.885)	49,00%

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan kepemilikan sebesar 49,00% atau setara THB 12.250.000.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

KFI adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 Bastian Hariatno, S.H., M.Kn, tanggal 14 Januari 2019, seluruh saham PT Kino Food Indonesia yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk (Catatan 1c).

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 40 DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 tanggal 26 Juli 2013. Berdasarkan Akta Notaris No. 27 DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi 29,40% atau sebesar Rp 42.000.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 03 Bastian Hariatno, S.H., M.Kn., tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia (KFI).

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 Bastian Hariatno, S.H., M.Kn, tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Rekonsiliasi atas ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2019	
	MKT	
Ringkasan informasi keuangan		Summarized financial information
Aset bersih entitas asosiasi	9.745.846.115	Net assets of the associate
Laba (rugi) tahun berjalan	(4.942.762.272)	Profit (loss) for the period
Penghasilan komprehensif lain	355.468.500	Other Comprehensive Income
Pada akhir tahun	5.158.552.343	At the end of the year
Nilai buku	2.527.690.648	Carrying value

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with an ownership interest of 49.00% or equivalent to THB 12,250,000.

PT Kino Food Indonesia (KFI)

KFI is an associate that is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed No. 1 of Bastian Hariatno, S.H., M.Kn, dated January 14, 2019, all of the shares of PT Kino Food Indonesia owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company (Note 1c).

KFI was established through Notarial Deed No. 40 of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounted to Rp 42,000,000,000 or equivalent to 60% or 42,000 shares. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.TAHUN 2013 dated July 26, 2013. Based on Notarial Deed No. 27 of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership in KFI was diluted to 29.40% or equivalent to Rp 42,000,000,000. Based on Notarial Deed No. 03 of Bastian Hariatno, S.H., M.Kn., dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed its name to PT Kino Food Indonesia (KFI).

Based on Notarial Deed No. 33 of Bastian Hariatno, S.H., M.Kn, dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Reconciliation of the summarized financial information presented to the carrying amount of its interest in associates is as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	2018		
	KFI	MKT	
Ringkasan informasi keuangan			Summarized financial information
Aset bersih entitas asosiasi	444.306.458.582	10.462.875.000	Net assets of the associate
Rugi tahun berjalan	(46.297.866.416)	(1.363.410.694)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	1.610.628.032	646.381.809	Other Comprehensive Income
Pada akhir tahun	399.619.220.198	9.745.846.115	At the end of the year
Kepemilikan perusahaan asosiasi	117.488.050.738	4.775.464.596	Interest in associates
Efek atas dilusi saham	(99.593.284.885)	-	Effect of dilution of shares
Nilai buku	17.894.765.853	4.775.464.596	Carrying value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET

Details and mutation of property, plant and equipment are as follows:

	2019								Cost	
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Efek Translasi/ <i>Effect of Translation</i>	Penambahan melalui kombinasi bisnis/Additions through Business Combination	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>		
Harga Perolehan										
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>	
Tanah	693.326.000.000	-	162.677.450.000	-	-	-	26.551.550.000	882.555.000.000	Land	
Bangunan	311.468.203.908	(15.077.154)	121.242.806.944	2.537.528.229	94.000.000	36.663.448.538	-	471.802.910.465	Buildings	
Kendaraan	75.389.981.242	(53.652.768)	951.125.857	1.876.520.084	4.385.158.388	373.363.635	-	74.152.179.662	Vehicles	
Peralatan	106.543.966.345	(49.708.937)	9.845.288.208	9.892.561.296	579.670.736	10.520.477.731	-	136.172.913.907	Equipment	
Mesin	516.936.048.308	-	161.489.095.573	16.004.117.528	171.562.967	319.968.028.938	-	1.014.225.727.380	Machineries	
<u>Aset dalam pembangunan</u>									<u>Construction in progress</u>	
Mesin	79.572.575.809	-	1.582.715.800	313.011.369.212	-	(319.927.674.927)	-	74.238.985.894	Machineries	
Bangunan	43.337.648.904	-	17.328.500	75.090.750.256	-	(36.801.648.100)	-	81.644.079.560	Buildings	
Peralatan	11.908.789.354	-	-	6.107.815.967	-	(6.954.248.311)	-	11.062.357.010	Equipment	
Kendaraan	306.000.000	-	-	1.087.363.635	-	(373.363.635)	-	1.020.000.000	Vehicles	
<u>Aset dalam pengembangan</u>									<u>Leasehold improvement</u>	
<u>Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan</u>									<u>Assets held under finance leases</u>	
Kendaraan	5.003.502.800	(15.836.803)	-	8.032.748.687	244.811.187	-	-	12.775.603.497	Vehicles	
Peralatan	3.726.447.411	-	-	-	-	(3.468.383.869)	-	258.063.542	Equipment	
Total harga perolehan	1.847.519.164.081	134.275.662	458.417.592.694	434.700.399.521	5.475.203.278	-	26.551.550.000	2.761.579.227.356	Total cost	
Akumulasi penyusutan										
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan	56.371.631.432	(7.018.851)	21.436.585.723	13.924.528.462	8.355.555	-	-	91.717.371.211	Direct ownership	
Kendaraan	57.495.913.584	(53.958.860)	576.766.009	6.253.395.416	3.477.721.451	-	-	60.794.394.698	Buildings	
Peralatan	69.596.626.882	(41.710.899)	6.953.400.999	12.196.861.928	500.961.898	1.045.598.952	-	89.249.815.964	Vehicles	
Mesin	242.730.241.979	-	63.012.522.807	42.073.270.121	147.498.544	-	-	347.668.536.363	Equipment	
<u>Aset dalam pengembangan</u>									<u>Machineries</u>	
<u>Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan</u>									<u>Leasehold improvement</u>	
Kendaraan	3.183.517.125	(13.450.682)	-	1.104.114.003	244.811.154	-	-	4.029.369.292	Assets held under finance leases	
Peralatan	1.142.372.777	-	-	64.515.888	-	(1.045.598.952)	-	161.289.713	Vehicles	
Total akumulasi penyusutan	430.520.303.779	(116.139.292)	92.004.689.889	75.798.125.384	4.379.348.602	-	-	593.827.631.158	Equipment	
Akumulasi penurunan nilai										
Bangunan	-	-	-	4.363.231.221	-	-	-	4.363.231.221	<u>Accumulated impairment losses</u>	
Mesin	-	-	-	3.616.278.319	-	-	-	3.616.278.319	Buildings	
Total akumulasi penurunan nilai	-	-	-	7.979.509.540	-	-	-	7.979.509.540	Machineries	
Nilai buku bersih	1.416.998.860.302							2.159.772.086.658	Net book value	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET (continued)

	2018							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct ownership
Harga Perolehan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								
Tanah	670.978.000.000	-	-	-	-	22.348.000.000	693.326.000.000	Land
Bangunan	287.299.560.684	45.302.538	6.473.024.228	-	17.650.316.458	-	311.468.203.908	Buildings
Kendaraan	79.255.330.789	141.229.210	835.951.030	5.574.350.160	731.820.373	-	75.389.981.242	Vehicles
Peralatan	85.092.873.383	95.822.050	15.232.646.385	4.494.593.401	10.617.217.928	-	106.543.966.345	Equipment
Mesin	482.705.120.729	-	15.747.348.520	807.534.967	19.291.114.026	-	516.936.048.308	Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>								<u>Construction in progress</u>
Mesin	13.346.265.005	-	85.929.558.477	-	(19.703.247.673)	-	79.572.575.809	Machineries
Bangunan	9.774.139.936	-	51.270.649.781	-	(17.707.140.813)	-	43.337.648.904	Buildings
Peralatan	312.566.845	-	21.744.482.436	-	(10.148.259.927)	-	11.908.789.354	Equipment
Kendaraan	-	-	1.037.820.372	-	(731.820.372)	-	306.000.000	Vehicles
<u>Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan</u>								<u>Assets held under finance leases</u>
Kendaraan	4.713.320.849	54.637.783	386.305.193	150.761.025	-	-	5.003.502.800	Vehicles
Peralatan	3.691.947.411	-	34.500.000	-	-	-	3.726.447.411	Equipment
Total harga perolehan	1.637.169.125.631	336.991.581	198.692.286.422	11.027.239.553	-	22.348.000.000	1.847.519.164.081	Total cost
Akumulasi penyusutan								
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	47.772.722.201	17.402.727	8.581.506.504	-	-	-	56.371.631.432	Buildings
Kendaraan	53.748.306.716	114.328.371	7.679.696.431	4.046.417.934	-	-	57.495.913.584	Vehicles
Peralatan	63.206.992.785	72.847.987	7.792.531.059	1.705.338.970	229.594.021	-	69.596.626.882	Equipment
Mesin	223.977.421.729	-	19.731.753.892	749.339.621	(229.594.021)	-	242.730.241.979	Machineries
<u>Aset dimiliki melalui sewa pembiayaan</u>								<u>Assets held under finance leases</u>
Kendaraan	2.760.888.252	44.418.356	528.971.542	150.761.025	-	-	3.183.517.125	Vehicles
Peralatan	647.584.942	-	494.787.835	-	-	-	1.142.372.777	Equipment
Total akumulasi penyusutan	392.113.916.625	248.997.441	44.809.247.263	6.651.857.550	-	-	430.520.303.779	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.245.055.209.006					1.416.998.860.302		Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	55.301.652.944	28.515.068.692	Cost of goods sold (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 27)	12.335.539.207	7.205.476.233	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	8.160.933.233	9.088.702.338	General and administrative expenses (Note 28)
Total	75.798.125.384	44.809.247.263	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	2019	2018	
Hasil penjualan	1.903.483.680	5.544.509.028	Selling price
Nilai buku	(1.095.854.676)	(4.375.382.003)	Book value
Laba penjualan aset tetap	807.629.004	1.169.127.025	Gain on sale of property, plant and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar Rp 154.859.521.584 dan Rp 119.855.021.169.

The calculation of gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, the costs of the Group's property, plant and equipment that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp 154,859,521,584 and Rp 119,855,021,169, respectively.

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 623.005.277.148 dan Rp 384.538.406.345 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Property, plant and equipment are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Sompo Insurance Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi, PT Asuransi MSIG Indonesia and PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, with total sum insured amounting to Rp 623,005,277,148 and Rp 384,538,406,345 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 882.555.000.000 dan Rp 693.326.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar dengan laporannya sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, land are recorded using fair value amounting to Rp 882,555,000,000 and Rp 693,326,000,000 from an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro and Felix Sutandar by using market data approach in their reports as follows:

	Kantor Jasa Penilai Publik/Appraiser	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Date Report	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
2019				
Entitas Induk/The Company	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ February 17, 2020	No. 00009/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	602.982.000.000
Entitas anak/Subsidiaries				
KFI	Felix Sutandar & Rekan	17 Februari 2020/ February 17, 2020	No. 00283/2.0072-00/PI/04/0022/1/II/2020	162.826.000.000
DLS	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ February 17, 2020	No. 00011/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	65.720.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	17 Februari 2020/ February 17, 2020	No. 00010/2.0068-01/PI/04/0308/1/II/2020	51.027.000.000
Total				882.555.000.000

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

**12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - NET
(continued)**

	Kantor Jasa Penilai Publik/Appraiser	Tanggal Laporan Penilaian/ Appraisal Date Report	Nomor Laporan Penilaian Independen/Independent Appraisal Report Number	Nilai Wajar Tanah/ Fair Value of Land
2018				
Entitas Induk/The Company	Susan Widjojo & Rekan	1 Maret 2019/ March 1, 2019	No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019	580.722.000.000
Entitas anak/Subsidiaries				
DLS	Susan Widjojo & Rekan	1 Maret 2019/ March 1, 2019	No. 00015/ 2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019	63.241.000.000
RLI	Susan Widjojo & Rekan	1 Maret 2019/ March 1, 2019	No. 00016/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019	49.363.000.000
Total				693.326.000.000

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 26.551.550.000 dan Rp 22.348.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 276.877.775.932 dan Rp 132.145.777.182.

Berdasarkan laporan penilai independen No. 00750/2.0033-02/PI/040225/1/IV/2019 pada tanggal 9 April 2019, Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, nilai bangunan dan mesin milik KFI dinilai menggunakan nilai wajar sebesar Rp 95.442.990.000 dan Rp 95.848.900.000, sehingga pada tahun 2019, bangunan dan mesin milik KFI diturunkan nilainya menjadi sebesar Rp 7.979.509.540 dicatat sebagai "Penurunan nilai aset tetap" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap, kecuali bangunan dan mesin.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan KFI (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	Rupiah
Rupiah			
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175	286.379.811.175	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000	193.210.370.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdana	168.411.780.000	-	PT Bank Resona Perdana

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan masing-masing berkisar 5,16% - 98,00% dan 5,16% - 95,00%.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 26,551,550,000 and Rp 22,348,000,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

If the land is carried at cost, the carrying value as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 276,877,775,932 and Rp 132,145,777,182, respectively.

Based on independent appraisal report No. 00750/2.0033-02/PI/040225/1/IV/2019 dated April 9, 2019 of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent appraiser, buildings and machineries owned by KFI appraise used by fair value amounted to Rp 95,442,990,000 and Rp 95,848,900,000, therefore in 2019, buildings and machineries owned by KFI have been impaired amounting to Rp 7,979,509,540 recorded as "Impairment of property, plant and equipment" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2019.

Group's management believes that there are no events or changes that indicates impairment of property, plant and equipment, except for buildings and machineries.

As of December 31, 2019 and 2018, land, buildings and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and KFI (Notes 13 and 17), with the details as follows:

As of December 31, 2019 and 2018, the percentage of completion of construction in progress are between 5.16% - 98.00% and 5.16% - 95.00%, respectively.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	2019	2018	
PT Bank CIMB Niaga Tbk			<i>PT CIMB Niaga Tbk</i>
Fasilitas Kredit Revolving Loan I	259.900.000.000	155.600.000.000	<i>Revolving Loan I Credit Facility</i>
Fasilitas Kredit Pinjaman Transaksi Khusus - <i>Trade Account Payable</i>	34.471.715.314	-	<i>Special Transaction Loans - Trade Account Payables</i>
Fasilitas Kredit Rekening Koran	-	2.681.717.651	<i>Credit Facility Overdraft Credit Facility</i>
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)			<i>PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)</i>
Fasilitas Kredit Loan Note II	150.000.000.000	63.000.000.000	<i>Loan Note II Credit Facility</i>
Fasilitas Kredit Loan Note III	93.000.000.000	100.000.000.000	<i>Loan Note III Credit Facility</i>
PT Bank Central Asia Tbk			<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Fasilitas Kredit Time Revolving Loan	200.000.000.000	67.000.000.000	<i>Time Revolving Loan Credit Facility</i>
Fasilitas Kredit Rekening Koran	16.156.780.547	-	<i>Overdraft Credit Facility</i>
MUFG Bank Ltd.			<i>MUFG Bank Ltd.</i>
Fasilitas kredit Uncommitted Short Term	133.500.000.000	183.500.000.000	<i>Uncommitted Short Term Credit Facility</i>
PT Bank Resona Perdana			<i>PT Bank Resona Perdana</i>
Fasilitas Kredit Revolving Loan	35.000.000.000	-	<i>Revolving Loan Credit Facility</i>
Total	922.028.495.861	571.781.717.651	Total

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 8,40% - 10,00% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan berkisar antara 9,23% - 10,25% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

These loan bear annual interest rate ranging from 8.40% - 10.00% for the year ended December 31, 2019 and ranging from 9.23% - 10.25% for the year ended December 31, 2018.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Entitas Induk

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Revolving Loan I (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 mengenai "Perubahan ke 6 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 mengenai "Perubahan ke 6 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Company

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. Revolving Loan I Credit Facility (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 regarding "Sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2020.
- b. Overdraft Credit Facility (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 regarding "sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 mengenai "Perubahan ke 6 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 mengenai "Perubahan ke 6 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.
- e. Fasilitas Pembentukan Musyarakah, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Pembentukan Musyarakah ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas *Letter of Credit* (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC *iB - Wakalah - Sight/Usance* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- g. Fasilitas Bank Garansi (BG), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- h. Fasilitas Bank Garansi (BG) *iB - Kafalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas BG *iB - Kafalah* ini digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

- c. Letter of Credit Facility (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 regarding "Sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Special Transaction Loans (PTK) Trade Account Payable, was obtained through the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 regarding "Sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum loan limit amounting to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2020.
- e. Financing Facilities Musyarakah, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to Rp 427,000,000,000. Financing Facilities Musyarakah is used as working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. Letter of Credit Facility (LC) *iB - Wakalah - Sight/Usance*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. LC Facility *iB - Wakalah - Sight/Usance* is used as working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.
- g. Bank Guarantee Facility (BG), was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility is used as working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.
- h. Bank Guarantee Facility (BG) *iB - Kafalah*, was obtained through the agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The BG Facility *iB - Kafalah* is used as working capital and will mature on June 22, 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- i. Fasilitas *Trust Receipt* (TR), diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR ini digunakan untuk pembayaran LC dan/atau SKBDN (*Sight/Usance*) sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- j. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Qardh*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Qardh* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Sight* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- k. Fasilitas *Trust Receipt* (TR) *iB - Hawalah*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 330/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 10 Oktober 2019 dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas TR *iB - Hawalah* ini digunakan untuk pembayaran LC SKBDN *iB Usance* sepanjang tenor tidak lebih dari 4 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udk, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 12).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

- i. *Trust Receipt Facility (TR)*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility is used for LC and/or SKBDN (*Sight/Usance*) settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.
- j. *Trust Receipt Facility (TR) iB - Qardh*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Qardh* is used for LC SKBDN *iB Sight* settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.
- k. *Trust Receipt Facility (TR) iB - Hawalah*, was obtained through the agreement No.330/AMD/CB/JKT/2019 dated October 10, 2019 with maximum loan limit amounting to USD 4,500,000. The TR Facility *iB - Hawalah* is used for LC SKBDN *iB Usance* settlement as long the tenor does not exceed 4 months. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. *Land with total area of 123 sqm and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).*
- b. *Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udk, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).*
- c. *Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 12).*
- d. *Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 12).*
- e. *Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 12).*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- n. Akta jaminan fidusia No. 4 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 3 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- q. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada entitas anaknya maksimal Rp 100.000.000.000; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk melakukan spin off untuk merek yang memberikan kontribusi pendapatan lebih dari 10% dari total penjualan; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; diperbolehkan melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk sepanjang Harry Sanusi dan/atau keluarga inti sebagai pemegang saham mayoritas, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar (Catatan 17).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 12).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- j. Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 8).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 12).
- n. Fiduciary deed No. 4 on the Company's machineries (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 3 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Right to bills and trade receivables.
- q. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, give loan to or receive loan from other parties except giving loan to subsidiaries maximum Rp 100,000,000,000; change the intention, purpose and activities of the Company conduct spin off for brands that gives revenue more than 10% from total sales; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; allowed to conduct any changes of the Company's capital structure as long as Harry Sanusi and/or main family act as majority shareholders, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid (Note 17).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) (BTPN)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BTPN. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Perjanjian Kredit Skedul No. 024 - 029 pada tanggal 29 November 2019 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTPN terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- b. Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020.
- c. Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Company (continued)

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) (BTPN)

Company

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from BTPN. This agreement has been amended by Credit Agreement Schedule No. 024 - 029, dated November 29, 2019 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BTPN are as follows:

- a. *Loan Note I Credit Facility (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- b. *Loan Note II Credit Facility (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2020.*
- c. *Commercial Letter of Credit Facility (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- d. *Acceptance Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.*
- e. *Loan on Note Trust Receipt (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) (BTPN) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Akta jaminan fidusia No. 6 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- Akta jaminan fidusia No. 7 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindah tanggalkan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan pada tanggal perjanjian ini; membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjamkan atau kredit yang diberikan; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergeraknya (Catatan 17).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTPN untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 103 tanggal 25 Juli 2019 sehubungan dengan perpanjangan masa dan penambahan fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan* (TRL), dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 260.000.000.000 dan Rp 107.000.000.000, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020.
- Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia) (BTPN) (lanjutan)

Company (continued)

- f. *Loan Note III Credit Facility (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 30, 2020.*

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- Fiduciary deed No. 6 on the Company's trade receivables (Note 6).*
- Fiduciary deed No. 7 on the Company's inventories (Note 8).*

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTPN, such as: enter into any transaction with any other party except on an arms length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make or generate additional debts for loan obtained; make, conduct or incur collateral for intangible asset (Note 17).

Interest expenses of short-term bank loans from BTPN for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Company

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement Deed No 103, dated July 25, 2019 in connection with extension of term credit facilities and addition of credit facility in the credit agreement.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- Time Revolving Loan Credit Facility (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000 and Rp 107,000,000,000, as of December 31, 2019 and 2018, respectively. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2020.*
- Overdraft Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2020.*

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- c. Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Fasilitas kredit ini digunakan untuk hedging atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- e. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surat Urus Kekurangan tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 12).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

- c. Multi Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Foreign Exchange Credit Facility, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of December 31, 2019 and 2018. This credit facility is used for hedging for the Company's need of USD and will expire on July 31, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 12).
- b. Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- c. Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- d. Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).
- e. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- f. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 12).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

- g. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- h. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udkik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udkik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- i. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- j. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- k. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- m. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- n. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- o. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- p. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; membebankan bunga atas pinjaman pemegang saham; mengubah susunan Direksi dan atau Dewan Komisaris sehingga Tuan Harry Sanusi tidak lagi menjadi anggota Direksi atau Dewan Komisaris Entitas Induk dan/atau mengubah susunan pemegang saham Entitas Induk; memberikan pinjaman kepada perusahaan yang akan diakuisisi lebih dari Rp 50.000.000.000 (Catatan 17).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Company (continued)

- g. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 12).
- h. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udkik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udkik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- i. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 12).
- j. Land with total area of 1,204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 12).
- k. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- m. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 12).
- n. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- o. Right to bills and trade receivables.
- p. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 12).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running a daily business; dissolve the the Company; charge interest on shareholder loans; change the composition of the Directors and/or Board of Commissioners so that Mr. Harry Sanusi is no longer a member of the Directors or Board of Commissioners of the Company and/or change the composition of the shareholders of the Company; provide loans to the Company which will be acquired more than Rp 50,000,000,000 (Note 17).

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Entitas Induk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari MUFG. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 19-0028-GC-LI tertanggal 22 April 2019, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari MUFG:

- a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2020.
- b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 21 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 20 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari MUFG, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). MUFG, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada MUFG; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun (Catatan 17).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari MUFG untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Company

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016, the Company obtained credit facilities from MUFG. This agreement has been amended by the Letter Of Credit Amendments No. 19-0028-GC-LI on April 22, 2019, the credit facilities obtained the Company from MUFG are as follows:

- a. *Uncommitted Short Term Credit Facility (UST)*, with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2020.
- b. *Import Settlement Facility (IC)*, with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement of imported raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 21 on the Company's trade receivables (Note 6).*
- b. *Fiduciary deed No. 20 on the Company's inventories (Note 8).*

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of MUFG, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). MUFG's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to MUFG; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations (Note 17).

Interest expenses of short-term bank loans from MUFG for the year ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. 140015RLH tanggal 30 April 2014, KFI memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Fasilitas No. FH0218 tanggal 23 April 2019, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 30 April 2020.

Fasilitas utang bank jangka pendek dari Resona dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 17 Mei 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 28 Juli 1990 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama KFI terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).

Selama jangka waktu pinjaman, KFI, Peminjam, tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Resona Perdania, antara lain: memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham dari Debitur; meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Debitur, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; apabila Debitur berbentuk badan hukum: (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubarannya likuidasi atau meminta perusahaannya dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga; (ii) mengubah status kelembagaan; melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Debitur, dengan cara-cara selain dari praktik kebiasaan usaha yang wajar (Catatan 17).

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari PT Bank Resona Perdania untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Credit Agreement No. 140015RLH dated April 30, 2014, KFI obtained loan facilities from PT Bank Resona Perdania. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Facility Agreement No. FH0218 dated April 30, 2019, in connection with extension of the loan facility. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 100,000,000,000. This facility will expire on April 30, 2020.

Short-term bank loans obtained from Resona are jointly secured by:

- a. Land with total area of 10,596 sqm and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 17, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 12).
- b. Land with total area of 14,206 sqm and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 28, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 12).
- c. Land with total area of 8,747 sqm and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 12).
- d. Land with total area of 8,885 sqm and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung District, Demak, Central Java Province (Note 12).

During the term of the loan, KFI, Debtor, is prohibited from conducting the following activities, without written consent of PT Bank Resona Perdania, such as: obtain a loan/new line of credit from any other party except from other banks and/or the shareholders of the Debtor; lending money, commit itself as a guarantor in any form and name whatsoever and/or encumber any of the assets of the Debtor as collateral for the benefit of any other party, including but not limited to its affiliated companies either directly or indirectly related to the Debtor, as well as to such third parties not related to the Debtor, except in the framework of carrying its day-to-day businesses; if the Debtor is in the form of a legal entity: (i) to carry out any merger, consolidation, amalgamation, take-over, capitalization, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court; (ii) to change the institutional status; conducting transactions with other parties, including but not limited to affiliated company(s) and or the shareholders of the Debtor, in any way other than in the ordinary course of business (Note 17).

Interest expenses of short-term bank loans from PT Bank Resona Perdania for the years ended December 31, 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Utang usaha - pihak ketiga merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
PT Crown Beverage Cans Indonesia	41.341.683.085	41.748.291.150	PT Crown Beverage Cans Indonesia
PT Bumimulia Indah Lestari	33.833.003.972	34.830.434.796	PT Bumimulia Indah Lestari
PT Megasetia Agung Kimia	29.244.448.798	13.109.975.745	PT Megasetia Agung Kimia
PT Hasil Raya Industri	28.532.224.106	47.987.537.830	PT Hasil Raya Industri
PT Kebun Tebu Mas	21.814.160.280	-	PT Kebun Tebu Mas
PT Dwi Sapta Pratama	20.084.724.462	19.526.766.809	PT Dwi Sapta Pratama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	390.385.907.226	387.546.137.029	Others (each below Rp 20,000,000,000)
Total	565.236.151.929	544.749.143.359	Total

Rincian umur utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	407.221.632.344	440.351.378.948	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	107.894.879.243	96.158.684.890	1 - 30 days
31 - 60 hari	28.142.083.047	6.717.179.472	31 - 60 days
61 - 90 hari	11.769.407.964	1.040.613.242	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.208.149.331	481.286.807	Over 90 days
Total	565.236.151.929	544.749.143.359	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Rupiah	550.135.986.029	532.658.597.698	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (USD 676.529 tanggal 31 Desember 2019 dan USD 740.787 tanggal 31 Desember 2018)			United States Dollar (USD 676,529 as of December 31, 2019 and USD 740,787 as of December 31, 2018)
Baht Thailand (THB 6.458.964 tanggal 31 Desember 2019 dan THB 201.598 tanggal 31 Desember 2018)	9.404.439.900	10.727.332.026	Thailand Baht (THB 6,458,964 as of December 31, 2019 and THB 201,598 as of December 31, 2018)
Dong Vietnam (VND 2.605.116.940 tanggal 31 Desember 2019 dan VND 104.143.895 tanggal 31 Desember 2018)	3.010.426.217	89.688.000	Vietnam Dong (VND 2,605,116,940 as of December 31, 2019 and VND 104,143,895 as of December 31, 2018)
Krona Swedia (SEK 297.357 tanggal 31 Desember 2019)	1.563.070.164	65.089.934	Swedish Krona (SEK 297,357 as of December 31, 2019)
Euro (EUR 22.000 tanggal 31 Desember 2019 dan EUR 72.974 tanggal 31 Desember 2018)	442.556.700	-	Euro (EUR 22,000 as of December 31, 2019 and EUR 72,974 as of December 31, 2018)
	342.949.200	1.208.435.701	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

	2019	2018	
Dolar Australia (AUD 34.478 tanggal 31 Desember 2019)	335.783.917	-	Australian Dollar (AUD 34,478 as of December 31, 2019)
Dolar Singapura (SGD 91 tanggal 31 Desember 2019)	939.802	-	Singapore Dollar (SGD 91 as of December 31, 2019)
Total	565.236.151.929	544.749.143.359	Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan Pasal 21	982.337	-	Income taxes Article 21
Pajak Pertambahan Nilai	12.307.278.882	3.096.868.506	Value Added Tax
Total	12.308.261.219	3.096.868.506	Total

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Entitas Induk			<u>Company</u>
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	951.680.668	665.492.300	Income taxes Article 4 (2)
Pasal 15	987.281	701.272	Article 15
Pasal 21	2.376.305.592	1.681.263.276	Article 21
Pasal 23	914.439.634	593.361.784	Article 23
Pasal 25	7.000.000.000	3.008.377.733	Article 25
Pasal 26	2.375.534.099	1.335.939.092	Article 26
Pasal 29	12.961.644.761	30.195.886.522	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	2.000.093.082	2.792.391.738	Value Added Tax
Sub-total	28.580.685.117	40.273.413.717	Sub-total
Entitas Anak			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	137.334.024	9.651.500	Income taxes Article 4 (2)
Pasal 21	1.167.373.964	319.081.111	Article 21
Pasal 23	72.878.483	13.244.264	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	4.498.032.469	7.691.259.982	Value Added Tax
Lainnya	1.602.598.992	3.688.360	Others
Sub-total	7.478.217.932	8.036.925.217	Sub-total
Total	36.058.903.049	48.310.338.934	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Manfaat (beban) pajak penghasilan			<i>Income tax benefit (expense)</i>
Kini	(87.577.729.904)	(66.069.897.497)	<i>Current</i>
Tangguhan	(32.915.706.626)	15.800.568.666	<i>Deferred</i>
Total	(120.493.436.530)	(50.269.328.831)	Total

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	636.096.776.179	200.385.373.873	<i>Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	10.521.486.236	63.874.924.502	<i>Subsidiaries' loss before income tax expense</i>
Bagian rugi penyerapan saham pada entitas asosiasi	2.421.953.513	14.279.643.966	<i>Share in net losses of associates</i>
Eliminasi untuk konsolidasi	(254.199.257.311)	946.822.437	<i>Elimination for consolidation</i>
 Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	 394.840.958.617	 279.486.764.778	 <i>Income before income tax expense of the Company</i>
 Beda temporer:			 <i>Temporary differences:</i>
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	3.825.955.900	2.679.693.696	<i>Provision for impairment and obsolescence of inventories</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	551.723.622	2.301.459.294	<i>Provision for impairment losses on trade receivables</i>
Sewa	16.582.233	(77.480.178)	<i>Leases</i>
Penyusutan aset tetap	(55.357.220.448)	(25.092.432.033)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Imbalan kerja	(4.384.730.367)	18.704.838.124	<i>Employee benefits</i>
Penghapusan persediaan usang	(2.679.693.696)	(1.323.503.159)	<i>Write-off of obsolete inventories</i>
 Sub-Total	 (58.027.382.756)	 (2.807.424.256)	 <i>Sub-Total</i>
 Beda permanen:			 <i>Permanent differences:</i>
Sumbangan dan jamuan	3.062.861.118	1.254.502.289	<i>Donations and entertainment</i>
Pajak	1.270.328.293	850.772.250	<i>Tax</i>
Pengobatan dan perawatan	1.039.151.060	1.308.863.155	<i>Medical allowance</i>
Penyusutan kendaraan	355.828.619	514.297.014	<i>Depreciation of vehicles</i>
Perawatan dan pemeliharaan	269.823.515	129.876.200	<i>Repair and maintenance</i>
Telepon	4.593.756	32.460.512	<i>Telephone</i>
Laba atas perubahan nilai wajar efek	(1.175.000.580)	(6.849.231.843)	<i>Gain on changes in fair value of mutual funds</i>
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			<i>Income subject to final income tax</i>
Pendapatan jasa giro	(3.526.325.555)	(8.951.623.620)	<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	(1.271.371.513)	(915.331.372)	<i>Rental income</i>
 Sub-Total	 29.888.713	 (12.625.415.415)	 <i>Sub-Total</i>
 Laba kena pajak - Entitas Induk	 336.843.464.574	 264.053.925.107	 Taxable income - Company

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

	2019	2018	
Beban pajak kini			<i>Current tax expense</i>
Entitas Induk	84.210.866.000	66.013.481.250	<i>Company</i>
Entitas Anak	3.366.863.904	56.416.247	<i>Subsidiaries</i>
Total beban pajak kini	87.577.729.904	66.069.897.497	Total current tax expense
 Pajak dibayar di muka			 <i>Prepaid income tax</i>
Entitas Induk			<i>Company</i>
Pasal 22	5.371.239.000	1.895.068.000	<i>Article 22</i>
Pasal 23	394.701.328	2.074.867.410	<i>Article 23</i>
Pasal 24	969.139.600	576.521.494	<i>Article 24</i>
Pasal 25	64.514.141.311	31.271.137.824	<i>Article 25</i>
 Total	 71.249.221.239	 35.817.594.728	 <i>Total</i>
Entitas Anak	208.882.000	395.489.073	 <i>Subsidiaries</i>
Total pajak dibayar di muka	71.458.103.239	36.213.083.801	Total prepaid income taxes
 Utang pajak penghasilan			 <i>Income tax payable</i>
Entitas Induk	12.961.644.761	30.195.886.522	<i>Company</i>
Total utang pajak penghasilan	12.961.644.761	30.195.886.522	Total income tax payable
 Taksiran tagihan pajak penghasilan			 <i>Estimated claims for tax refund</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
2019	208.882.000	-	<i>2019</i>
2018	389.917.000	395.489.073	<i>2018</i>
2017	2.964.996.832	2.964.996.832	<i>2017</i>
2016	-	3.948.814.872	<i>2016</i>
 Total taksiran tagihan pajak penghasilan	3.563.795.832	7.309.300.777	Total estimated claims for tax refund

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Entitas Induk.

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

Taksiran tagihan pajak penghasilan DLS untuk tahun 2016 telah diterima sebesar Rp 3.775.879.872 sedangkan sisa taksiran dicatat sebagai beban pajak (Catatan 15f).

Claim for tax refund of DLS, for 2016 has been received amounting to Rp 3,775,879,872 with the remaining balance recorded as tax expenses (Note 15f).

Taksiran tagihan pajak penghasilan KES tahun 2018 telah dibebankan pada tahun 2019.

Claim for tax refund of KES for 2018 has been expensed in 2019.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, proses klaim atas taksiran tagihan pajak DLS untuk tahun fiskal 2017 dan KPMI untuk tahun fiskal 2017 dan 2018 masih dalam proses pemeriksaan.

As of the date of the consolidated financial statements, claims for tax refund of DLS for the 2017 fiscal year and KPMI for the 2017 and 2018 fiscal years are still in the examination process.

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak	636.096.776.179	200.385.373.873	<i>Income before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	159.024.194.045	50.096.343.468	<i>Tax calculated based on applicable tax rate</i>
Efek eliminasi	(63.549.814.328)	236.705.608	<i>Elimination effect</i>
Perbedaan tarif pajak dari entitas anak di luar negeri	(126.649.282)	(2.353.193)	<i>Difference in tax rates arises from foreign subsidiaries</i>
Rugi fiskal yang dikembalikan	14.716.900.652	-	<i>Fiscal loss refunded</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	9.149.623.970	4.324.505.163	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.279.181.341	(4.385.871.846)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Efek pembulatan	132	(369)	<i>Rounding effect</i>
Total beban pajak penghasilan	120.493.436.530	50.269.328.831	<i>Total income tax expenses</i>

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo entitas anak saat Akuisisi/ Balance of subsidiary as at Acquisition	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Rugi Komprehensif Lain/Credited to Other Comprehensive Loss	Dikreditkan pada Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities - Company	10.459.505.801	-	-	(1.096.182.592)	1.907.192.317	11.270.515.526
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits liabilities	669.923.424	-	-	286.565.551	-	956.488.975
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/Allowance for impairment and obsolescence of inventories	575.364.824	-	-	137.930.906	-	713.295.730
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha/Allowance for impairment on trade receivables	(42.402.432.509)	-	-	(13.839.305.112)	-	(56.241.737.621)
Penyusutan/Depreciation	(264.989.422)	-	-	4.145.558	-	(260.843.864)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - the Company	(30.962.627.882)	-	-	(14.506.845.689)	1.907.192.317	(43.562.281.254)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	66.120.709.273	20.823.261.061	(89.596.211)	(18.408.860.937)	460.725.590	68.906.238.776
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets - net	35.158.081.391	20.823.261.061	(89.596.211)	(32.915.706.626)	2.367.917.907	25.343.957.522

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

			2018		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities- Company					
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits liabilities	7.173.191.208	-	4.676.209.531	(1.389.894.938)	10.459.505.801
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/Allowance for impairment and obsolescence of inventories	330.875.790	-	339.047.634	-	669.923.424
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha/Allowance for impairment on trade receivables		-	575.364.824	-	575.364.824
Penyusutan/Depreciation	(36.129.324.501)	-	(6.273.108.008)	-	(42.402.432.509)
Sewa/Leases	(245.619.377)	-	(19.370.045)	-	(264.989.422)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - the Company	(28.870.876.880)	-	(701.856.064)	(1.389.894.938)	(30.962.627.882)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	48.685.083.046	1.397.507.354	16.502.424.730	(464.305.857)	66.120.709.273
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets - net	19.814.206.166	1.397.507.354	15.800.568.666	(1.854.200.795)	35.158.081.391

f. Denda Pajak

DLS

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 tanggal 1 April 2019 mengenai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2017, DLS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan No. 00005/206/17/038/19 tanggal 16 April 2019, yang memutuskan jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar DLS sebesar Rp 35.916.867.251. Pada tanggal 8 Mei 2019, DLS telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kantor pajak belum memberikan putusan atas permohonan keberatan yang diajukan DLS.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-78/WPJ.05/KP.0805/2018 tanggal 11 April 2018, DLS menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

			2018		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Deferred tax liabilities- Company					
Liabilitas imbalan kerja/ Employee benefits liabilities	7.173.191.208	-	4.676.209.531	(1.389.894.938)	10.459.505.801
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang/Allowance for impairment and obsolescence of inventories	330.875.790	-	339.047.634	-	669.923.424
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha/Allowance for impairment on trade receivables		-	575.364.824	-	575.364.824
Penyusutan/Depreciation	(36.129.324.501)	-	(6.273.108.008)	-	(42.402.432.509)
Sewa/Leases	(245.619.377)	-	(19.370.045)	-	(264.989.422)
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk/Total deferred tax liabilities - the Company	(28.870.876.880)	-	(701.856.064)	(1.389.894.938)	(30.962.627.882)
Aset pajak tangguhan - entitas anak/Deferred tax assets - subsidiaries	48.685.083.046	1.397.507.354	16.502.424.730	(464.305.857)	66.120.709.273
Aset pajak tangguhan - neto/ Deferred tax assets - net	19.814.206.166	1.397.507.354	15.800.568.666	(1.854.200.795)	35.158.081.391

f. Tax Administration

DLS

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-00096/WPJ.05/KP.0805/RIK.SIS/RIKSIS/2019 dated April 1, 2019 regarding the results of the tax audit for the year 2017, DLS received Tax Assessment Letter (SKPKB) for Income tax No. 00005/206/17/038/19 dated April 16, 2019, which concludes the amount of income tax which should be paid by DLS amounting to Rp 35,916,867,251. On May 8, 2019, DLS has submitted objection letter for the SKPKB for income tax. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax office has not responded to all the objection letters submitted by DLS.

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-78/WPJ.05/KP.0805/2018 dated April 11, 2018 DLS received the results of the tax audit for the year 2016 with details as follows:

	Tanggal Surat/ Letter Date	Nomor Surat/ Letter Number	Nilai berdasarkan pemeriksaan pajak/ Amount based on tax examination	Nilai yang disetujui dan dibayar/ Amount agreed and paid	Tanggal bayar/ Payment date
SKPKB					
Pajak penghasilan/ Income tax	25 April 2018/ April 25, 2018	00017/206/16/038/18	7.173.686.028	-	-
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00215/207/16/038/18	3.946.179.412	96.614.474	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPh 21/Article 21	25 April 2018/ April 25, 2018	00056/201/16/038/18	421.345.213	421.345.213	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPH 23/Article 23	25 April 2018/ April 25, 2018	00082/203/16/038/18	91.111.313	91.111.313	15 Mei 2018/ May 15, 2018
STP					
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00142/107/16/038/18	597.907.378	14.638.556	15 Mei 2018/ May 15, 2018

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Denda Pajak (lanjutan)

DLS (lanjutan)

<u>Surat Teguran/ Reprimand Letter</u>	<u>Tanggal Surat/ Letter Date</u>	<u>Nomor Surat/ Letter Number</u>	<u>Nilai berdasarkan pemeriksaan pajak/ Amount based on tax examination</u>	<u>Nilai yang disetujui dan dibayar/ Amount agreed and paid</u>	<u>Tanggal bayar/ Payment date</u>
PPN/VAT	6 Juni 2018/ June 6, 2018	ST-01175/WPJ.05/ KP.0804/2018	583.268.822	583.268.822	9 Juli 2018/ July 9, 2018
Total			12.813.498.166	1.206.978.378	

Beban pajak disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018. DLS hanya membayar sebesar Rp 1.206.978.378 atas SKPKB, STP dan Surat Teguran yang disetujui oleh DLS.

Pada tanggal 4 Juni 2018, DLS mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan, STP Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan SKPKB PPN. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP 00219/KEB/WPJ.005/2019 dan No. KEP 00220/KEB/WPJ.05/2019 tanggal 27 Mei 2019, kantor pajak mengabulkan sebagian keberatan DLS dan mengurangkan jumlah pajak yang masih harus dibayar dengan rincian sebagai berikut:

<u>SKPKB</u>	<u>Jumlah yang masih harus dibayar semula/</u>	<u>Jumlah yang masih harus dibayar (diterima) menjadi/</u>	<u>Jumlah pajak yang sudah dibayar/ Tax paid</u>	<u>Tanggal bayar/ Payment date</u>
<u>Nomor Surat/ Letter Number</u>	<u>Preliminary balance to be paid</u>	<u>Final balance to be paid (received)</u>		
Pajak penghasilan/ Income tax	00017/206/16/038/18	7.173.686.028	(3.775.879.872)	-
PPN/VAT	00215/207/16/038/18	3.946.179.412	96.614.474	96.614.474

Berdasarkan putusan tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2016 sebesar Rp 3.948.814.872 ditetapkan lebih bayar sebesar Rp 3.775.879.872. Selisih antara taksiran tagihan pajak penghasilan yang diajukan DLS dengan Keputusan Direktur Jendral Pajak tersebut sebesar Rp 172.935.000, dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. DLS memiliki beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp 10.000.000. Tagihan pajak penghasilan tahun 2016 dikompensasi dengan STP PPN sebesar Rp 10.000.000 telah diterima tunai sebesar Rp 3.765.879.872 pada tanggal 2 Juli 2019. STP PPN tersebut dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Tax expenses is presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2018. DLS only paid amounting to Rp 1,206,978,378 of SKPKB, STP and Reprimand Letter which has been approved by DLS.

On June 4, 2018, DLS submitted objection letters for the SKPKB for income tax, STP for Value Added Tax (VAT), and SKPKB for VAT. Based on Decree of Tax General Director No. KEP 00219/KEB/WPJ.005/2019 and No. KEP 00220/KEB/WPJ.05/2019 dated May 27, 2019, the tax office granted part of the objection by DLS and reduced the amount of tax that should be paid with details as follows:

Based on the decree, estimated claim for tax refund for the year 2016 amounting to Rp 3,948,814,872 verdicted overpaid amounting to Rp 3,775,879,872. Difference between estimated claim for tax refund filed by DLS and the decree of tax general director amounting to Rp 172,935,000 is presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019. DLS has several tax bills (STP) for VAT for the 2016 tax year amounting to Rp 10,000,000. Estimated claim for tax refund for the year 2016 compensated with VAT STP amounting to Rp 10,000,000 has been received in cash amounting to Rp 3,765,879,872 on July 2, 2019. VAT STP presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. **Denda Pajak (lanjutan)**

KFI

Selama 2019, KFI menerima beberapa SKPKB dan surat teguran untuk tahun pajak 2018 dan 2019 sebesar Rp 140.419.793 yang dicatat dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019.

Rincian SKPKB dan surat teguran sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

f. **Tax Administration (continued)**

KFI

During year 2019, KFI received several Tax Collection Letter and Reprimand Letter for fiscal year 2018 and 2019 amounting to Rp 140,419,793, which is presented in "Tax Expenses" as part of "General and Administrative Expenses" in statement of profit or loss and other comprehensive income in 2019.

Details of Tax Collection Letter and Reprimand Letter are as follows:

	Tanggal Surat/ Letter Date	Nomor Surat/ Letter Number	Total/Amount	Tanggal Bayar/Payment Date
<u>SKPKB</u>				
PPh 23/Article 23	24 April 2019/ April 24, 2019	00003/110/13/416/19	59.322.685	4 Juli 2019/ July 4, 2019
PPh 21/Article 21	24 April 2019/ April 24, 2019	00002/110/13/416/19	47.975.475	4 Juli 2019/ July 4, 2019
PPh 23/Article 23	24 April 2019/ April 24, 2019	00001/110/13/416/19	25.943.647	4 Juli 2019/ July 4, 2019
PPh 21/Article 21	7 November 2018/ November 7, 2018	00019/201/16/518/18	5.282.031	10 Januari 2019/ January 10, 2019
PPh 21/Article 21	7 November 2018/ November 7, 2018	00011/201/15/518/18	603.955	10 Januari 2019/ January 10, 2019
PPh 4(2)/Article 4(2)	12 November 2019/ November 12, 2019	00650/140/17/515/19	192.000	6 Desember 2019/ December 6, 2019
PPh 21/Article 21	7 November 2018/ November 7, 2018	00139/101/16/518/18	100.000	10 Januari 2019/ January 10, 2019
<u>Surat Teguran/Reprimand Letter</u>				
PPH 25/29/Article 25/29	4 Oktober 2018/ October 4, 2018	ST-00840/WPJ. 08/KP.0904/2019	1.000.000	6 Maret 2019/ March 6, 2019
Total			140.419.793	

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri atas:

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	2019	2018	
Promosi	69.684.741.680	50.016.960.697	<i>Promotion</i>
Lisensi	23.875.786.715	11.412.303.789	<i>License</i>
Ekspedisi	14.751.083.962	16.232.664.093	<i>Expedition</i>
Bunga	3.400.403.828	1.896.160.241	<i>Interest</i>
Tunjangan karyawan	2.574.543.888	17.919.336.415	<i>Employee welfare</i>
Jasa profesional	2.156.359.363	2.610.924.536	<i>Professional fees</i>
Sewa	1.708.320.631	4.111.028.045	<i>Rent</i>
Utilitas	1.557.967.744	2.796.707.576	<i>Utilities</i>
Lain-lain	15.218.128.535	9.529.157.136	<i>Others</i>
Total	134.927.336.346	116.525.242.528	Total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

	2019	2018	
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi - <i>Tranche A</i>	117.006.707.783	-	PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility - <i>Tranche A</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit Investasi V	3.813.558.261	19.067.795.717	PT Bank CIMB Niaga Tbk Investment Credit Facility V
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche A</i>	40.096.461.107	-	Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility <i>Tranche A</i>
PT Bank Resona Perdana Fasilitas Kredit Investasi	11.410.250.752	-	PT Bank Resona Perdana Investment Credit Facility
Total	172.326.977.903	19.067.795.717	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
PT Bank Central Asia Tbk Fasilitas Kredit Investasi - <i>Tranche A</i>	16.715.243.969	-	PT Bank Central Asia Tbk Investment Credit Facility - <i>Tranche A</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk Fasilitas Kredit Investasi V	3.813.558.261	15.254.236.761	PT Bank CIMB Niaga Tbk Investment Credit Facility V
Fasilitas Pinjaman Investasi VI Musyarakah Mutanaqisah <i>Tranche A</i>	8.019.292.221	-	Loan Investment VI Musyarakah Mutanaqisah Facility <i>Tranche A</i>
PT Bank Resona Perdana Fasilitas Kredit Investasi	1.391.493.994	-	PT Bank Resona Perdana Investment Credit Facility
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	29.939.588.445	15.254.236.761	<i>Total current maturities of long-term bank loans</i>
Bagian utang bank jangka panjang	142.387.389.458	3.813.558.956	Long-term portion

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 9,00% - 10,50% untuk tahun 2019 dan berkisar antara 9,50% - 10,25% untuk tahun 2018.

These loans bear annual interest rate ranging from 9.00% - 10.50% for 2019 and ranging from 9.50% - 10.25% for 2018.

Entitas Induk

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 59 Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, dimana BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 November 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 13 Desember 2018.

Company

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed No. 59 of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated October 27, 2014, where BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility is used to construct energy drinks factory in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from November 13, 2014 until December 13, 2018. This facility has been paid on December 13, 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris No. 59 Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 428.436.817, dimulai pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche A*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2017 sampai 2019. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan nya sebesar Rp 1.392.936.997, dimulai pada tanggal 20 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2026.
- d. Fasilitas Kredit Investasi - *Tranche B*, diperoleh pada tanggal 25 Juli 2019, berdasarkan Akta Notaris No. 103 Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali pembelanjaan barang modal tahun 2019 sampai 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- b. *Investment Credit Facility VIII*, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed No. 59 of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated October 27, 2014, where BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 428,436,817, starting from January 13, 2015 until December 13, 2018. This facility has been paid on December 13, 2018.
- c. *Investment Credit Facility - Tranche A*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2017 to 2019. This loan is paid every month in the amount of Rp 1,392,936,997, starting from December 20, 2019 until December 31, 2026.
- d. *Investment Credit Facility - Tranche B*, was obtained on July 25, 2019, based on Notarial Deed No. 103 of Satria Amiputra A., S.E., S.Ak., S.H., M.Ak., M.H., M.Kn, with maximum credit limit amounting to Rp 400,000,000,000. This facility is used for refinancing of capital expenditure from 2019 to 2020. As of December 31, 2019, there is no outstanding balance for this credit facility.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 13).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the years ended December 31, 2019 and 2018, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Pada tanggal 10 Oktober 2019, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 330/AMD/CB/JKT/2019 mengenai "Perubahan ke 6 dan Pernyataan Perjanjian Kredit Nomor 13 tanggal 20 Agustus 2015", Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) dengan batas maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 yang terbagi menjadi 2 *Tranche* yaitu *Tranche A* dan *Tranche B* dengan masing-masing batas maximum sebesar Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman PI-6 MMQ dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 668.274.352, dimulai pada tanggal 4 Desember 2019 sampai dengan tanggal 1 Desember 2024.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

PT Kino Food Indonesia

PT Bank Resona Perdana (Resona)

Pada tanggal 23 September 2019, berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas No. FH0218, KFI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 41.500.000.000 dengan ketentuan bahwa nilai tersebut termasuk di dalam nilai limit gabungan fasilitas pinjaman bergulir Rp 100.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelanjaan barang modal (*capital expenditure*) terutama mesin. Fasilitas kredit ini akan mulai dibayar pada tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

Selama pinjaman terhadap Resona belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Resona, KFI dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Resona (Catatan 13).

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020.

On October 10, 2019, based on Credit Agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 regarding "Sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015", the Company obtained Loan Investment Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 which is divided into 2 Tranche are *Tranche A* and *Tranche B* with each maximum limit of IDR 150,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan PI-6 MMQ is paid in monthly installments amounting to Rp 668,274,352, starting from December 4, 2019 until December 1, 2024.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 13).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the years ended December 31, 2019 and 2018, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

PT Kino Food Indonesia

PT Bank Resona Perdana (Resona)

On September 23, 2019, based on Amendment of Credit Agreement No. FH0218, KFI obtained term loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 41,500,000,000 in condition that the amount is in the collective limit amount of revolving loan Rp 100,000,000,000. This credit facility is used for financing capital expenditure especially for machinery. This credit facility is paid starting August 1, 2020 until December 29, 2023.

During the term of the loan with Resona, without prior written consent from Resona, KFI is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Resona (Note 13).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (lanjutan)

PT Bank Resona Perdana (Resona) (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Resona untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Filipina dan Metropolitan Bank Trust Company, Filipina, atas sewa kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
Utang sewa pembiayaan bruto			<i>Gross finance lease payables</i>
Jatuh tempo:			<i>Due date:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	3.218.978.307	853.279.008	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.899.946.953	329.443.515	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Total	7.118.925.260	1.182.722.523	Total
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(895.016.202)	(63.370.778)	<i>Less: Future finance charges</i>
Utang sewa pembiayaan neto	6.223.909.058	1.119.351.745	<i>Net -finance lease payables</i>
Utang sewa pembiayaan			<i>Present value of finance lease payables</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	2.623.291.248	808.379.067	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.600.617.810	310.972.678	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Total	6.223.909.058	1.119.351.745	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindah tanggalkan, menjual, mengalihkan, menjaminkan, menggadaikan, membebankan barang, dengan cara dan alasan apapun kepada pihak lain, dan menguasai dan memanfaatkan barang tersebut secara langsung atau tidak langsung.
- Melakukan atau menyebabkan dilakukannya sesuatu yang dapat atau mungkin dapat mengurangi hak atas ganti rugi dari perusahaan asuransi terhadap barang tersebut.
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak - hak yang diperoleh berdasarkan Perjanjian ini kepada pihak ketiga, kecuali dengan persetujuan tertulis dahulu dari PT Dipo Star Finance.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Kino Food Indonesia (continued)

PT Bank Resona Perdana (Resona) (continued)

Interest expenses of long-term bank loans from Resona for the years ended December 31, 2019 and 2018, are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

18. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Asaba, BPI Family Savings Bank, Philippines and Metropolitan Bank Trust Company, Philippines, for the lease of vehicles and equipment with details as follows:

	2019	2018	
Utang sewa pembiayaan bruto			<i>Gross finance lease payables</i>
Jatuh tempo:			<i>Due date:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	3.218.978.307	853.279.008	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.899.946.953	329.443.515	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Total	7.118.925.260	1.182.722.523	Total
Dikurangi: Beban keuangan masa depan	(895.016.202)	(63.370.778)	<i>Less: Future finance charges</i>
Utang sewa pembiayaan neto	6.223.909.058	1.119.351.745	<i>Net -finance lease payables</i>
Utang sewa pembiayaan			<i>Present value of finance lease payables</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	2.623.291.248	808.379.067	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	3.600.617.810	310.972.678	<i>Later than 1 year and not later than 5 years</i>
Total	6.223.909.058	1.119.351.745	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

During the period that DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Transfer, sell, divert, guarantee, mortgage or expense by any means or reasons to other party and control and utilize the goods directly or indirectly.*
- Do or cause something that can or may reduce the right to compensate from the insurance company to the goods.*
- Transfer part or all of the rights obtained under the agreement to a third party, except with prior written approval from PT Dipo Star Finance.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.
- Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Selama utang DLS terhadap PT Asaba belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Asaba, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Merusak, mengubah, menghilangkan mesin dan/atau tanda pengenal mesin.
- Memindahkan hak sewa atas mesin atau menyewakan mesin kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan tertulis dari PT Asaba.
- Menjadikan mesin sebagai barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- Melakukan manipulasi terhadap konter (*counter*) mesin.

Beban bunga dari utang sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 9 Januari 2020 untuk KFI dan 31 Januari 2020 untuk Entitas Induk, DLS, RLI, KES dan KPMI serta 15 Januari 2019 untuk Entitas Induk dan DLS dan 1 Maret 2019 untuk RLI dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	5,18% - 8,25%	8,50% - 8,75%	Discount rate per year
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7,00%	7,00%	Average salary increase per year
Usia pensiun normal	56-60 Tahun/Years	55-56 Tahun/Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	122.456.764.453	92.403.142.737	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset	(52.239.897.328)	(36.788.124.892)	Fair value of plan asset
Liabilitas imbalan kerja karyawan	70.216.867.125	55.615.017.845	Employee benefits liabilities

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

During the period that DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Allow others to use the equipment in any form.
- Make changes, either addition or subtraction of the equipment.
- Move the equipment from land and buildings that have been agreed.

During the period that DLS remains indebted to PT Asaba, without prior written consent from PT Asaba, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Damage, change, lose the machine and/or the identification of the machine.
- Transfer of lease rights on the machine or lease the machine to other parties, except upon approval from PT Asaba.
- Use the machine as collateral to other parties.
- Manipulate the counter of the machine.

Interest expenses on finance lease payables for the years ended December 31, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of December 31, 2019 and 2018, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated January 9, 2020 for KFI and January 31, 2020 for the Company, DLS, RLI, KES and KPMI and January 15, 2019 for the Company and DLS and March 1, 2019 for RLI, respectively, using "Projected Unit Credit". Key assumptions used are as follows:

The details of employee benefits liabilities in consolidated statement of financial position are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai wajar asset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pada awal tahun	36.788.124.892	34.211.979.843	<i>At the beginning of the year</i>
Penambahan melalui kombinasi bisnis	1.307.097.801	-	<i>Additions through business combination</i>
Iuran pemberi kerja	18.232.213.617	8.500.000.000	<i>Employer's contributions</i>
Penghasilan bunga	3.610.267.497	2.609.724.572	<i>Interest income</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
Imbal hasil atas aset program	1.819.034.594	(3.602.021.845)	<i>Return on plan assets</i>
Imbalan yang dibayarkan	(9.516.841.073)	(4.931.557.678)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	52.239.897.328	36.788.124.892	<i>At the end of the year</i>

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban jasa kini	13.610.457.058	13.165.115.708	<i>Current service expense</i>
Beban bunga	3.931.063.745	3.468.761.711	<i>Interest expense</i>
Beban jasa lalu	(10.436.202.765)	3.979.820.532	<i>Past service cost</i>
Pembayaran imbalan PHK	8.397.999.999	1.424.141.512	<i>Termination benefits</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(66.914.029)	-	<i>Adjustment due to employee mutation</i>
Total beban imbalan kerja karyawan	15.436.404.008	22.037.839.463	<i>Total employee benefits expenses</i>

Beban imbalan kerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	1.247.222.555	-	<i>Cost of goods sold (Note 26)</i>
Beban penjualan (Catatan 27)	1.322.272.124	-	<i>Selling expenses (Note 27)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	12.866.909.329	22.037.839.463	<i>General and administrative expenses (Note 28)</i>
Total	15.436.404.008	22.037.839.463	<i>Total</i>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pengembalian atas aset program	(1.819.034.594)	3.602.021.845	<i>Return on plan asset</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial gain from:</i>
Perubahan asumsi keuangan	7.664.391.398	(11.877.257.335)	<i>Changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian berdasarkan pengalaman liabilitas program	3.418.149.009	858.432.306	<i>Adjustment based on experience liabilities program</i>
Total rugi (penghasilan) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Catatan 24)	9.263.505.813	(7.416.803.184)	<i>Total loss (gain) recognized in other comprehensive income (Note 24)</i>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	55.615.017.845	50.244.869.397	<i>Beginning balance</i>
Penambahan melalui kombinasi bisnis	8.934.482.593	-	<i>Additions through business combination</i>
Beban imbalan kerja karyawan	15.436.404.008	22.037.839.463	<i>Employee benefits expenses</i>
Iuran pemberi kerja	(18.232.213.617)	(8.500.000.000)	<i>Employer's contribution</i>
Pembayaran manfaat karyawan	(273.963.025)	(124.055.560)	<i>Payment of employee benefits</i>
Efek translasi	(4.526.499)	34.852.543	<i>Translation effect</i>
Beban (penghasilan) komprehensif lain (Catatan 24)	9.263.505.813	(7.416.803.184)	<i>Other comprehensive expenses (income) (Note 24)</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	(521.839.993)	(661.684.814)	<i>Adjustment due to employee mutation</i>
Saldo akhir tahun	70.216.867.125	55.615.017.845	<i>Ending balance</i>

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 18.232.213.617 dan Rp 8.500.000.000, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employer contribution paid amounted to Rp 18,232,213,617 and Rp 8,500,000,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the employee benefits liabilities for the year ended December 31, 2019 are as follows:

Entitas Induk/ <i>Company</i>	DLS	RKI	RLI	KES	KPMI	KFI
<i>Analisis sensitivitas/Sensitivity analysis</i>						
Asumsi tingkat diskonto/ <i>Discount rate assumptions</i>						
Tingkat diskonto - 1%/ <i>Discount rate - 1%</i>	90.907.545.852	13.194.893.825	488.691.507	1.253.537.947	56.896.031	25.666.217
Tingkat diskonto + 1%/ <i>Discount rate + 1%</i>	101.518.171.457	14.707.679.629	516.390.372	1.429.301.967	70.649.637	31.543.467
Asumsi tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increase rate assumptions</i>						
Tingkat kenaikan gaji - 1%/ <i>Salary increase rate - 1%</i>	81.802.152.664	11.892.598.360	465.443.254	1.105.412.273	46.034.951	20.981.122
Tingkat kenaikan gaji + 1%/ <i>Salary increase rate + 1%</i>	90.907.545.852	13.194.893.825	488.691.507	1.253.537.947	56.896.031	25.666.217
Iuran yang diharapkan masuk ke dalam aset program/ <i>Contributions expected to enter into plan assets</i>						
Durasi rata-rata tertiimbang dari liabilitas imbalan/ <i>Weighted average duration of benefit obligations</i>	6.000.000.000	2.400.000.000	216.000.000	480.000.000	-	100.000.000
	16,13	15,58	13,80	19,59	24,35	23,17
						15,87

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2019 is presented below.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

	Entitas Induk/ Company	DLS	RKI	RLI	KES	KPMI	KFI
Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1.846.957.828	219.632.328	331.725.927	8.325.954	523.804	216.440	123.779.069
Antara 1 - 2 tahun/Between 1 - 2 years	6.677.605.639	379.953.770	128.079.543	10.210.673	2.309.378	742.309	147.817.770
Antara 2 - 5 tahun/Between 2 - 5 years	13.694.805.129	4.620.908.472	12.322.046	209.273.609	10.413.553	7.701.852	1.023.352.163
Lebih dari 5 tahun/Over 5 years	933.518.827.070	122.254.764.496	4.534.613.886	29.887.316.162	5.982.425.897	19.323.796	143.932.535.836

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019 and 2018 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Pemegang Saham	2019		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	PT Kino Investindo
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	142.541.000	9,98%	Harry Sanusi (President Director)
DBSSG s/a Nusantara			DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	153.255.700	10,73%	FMCG Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	139.917.700	9,79%	Public (each below 5%)
Total	1.428.571.500	100%	Total

Pemegang Saham	2018		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	PT Kino Investindo
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	153.623.000	10,75%	Harry Sanusi (President Director)
DBSSG s/a Nusantara			DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	153.255.700	10,73%	FMCG Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	128.835.700	9,02%	Public (each below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	Total

Rekonsiliasi saham yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of issued and fully paid shares as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun			
Penambahan	1.428.571.500	1.428.571.500	Beginning balance Issuance
Saldo akhir	1.428.571.500	1.428.571.500	Ending balance

21. DIVIDEN KAS

Berdasarkan keputusan Sirkuler Dewan Komisaris Perseroan sebagai pengganti keputusan dalam Rapat Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 5 Desember 2019 melalui surat kepada OJK dengan No. 403/CF-CS/OJK/122019, Entitas Induk memutuskan pembagian dividen interim tunai sebesar Rp 35.714.287.500 atau Rp 25 per saham.

21. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular decision of the Company's Board of Commissioners as a substitute for the decision in the Board of Commissioners' Meeting on December 5, 2019, through a letter to OJK with No. 403/CF-CS/OJK/122019, the Company approved the distribution of interim cash dividends amounting to Rp 35,714,287,500 or Rp 25 per share.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. DIVIDEN KAS (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 131 Yohanes Wilion S.E., S.H., M.Kn., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 45.714.288.000 atau Rp 32 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 65 Dr. Christina Dwi Utami S.H., M.H., M.K., para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 38.571.430.500 atau Rp 27 per saham.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	2019	2018	
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000	Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Dikurangi			Less
Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)	Shares issuance cost
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			Difference in value arising from restructuring transactions with
PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	4.056.881.066	PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)	Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)	Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)	Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Pengampunan pajak			Tax amnesty
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405	Company
PT Dutalestari Sentratama	100.000.000	100.000.000	PT Dutalestari Sentratama
Total	710.356.833.172	710.356.833.172	Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris No. 24 Lenny Janis Ishak, S.H., tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

21. CASH DIVIDENDS (continued)

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on May 29, 2019, which was covered by Notarial Deed No. 131 of Notaris Yohanes Wilion S.E., S.H., M.Kn., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 45,714,288,000 or Rp 32 per share.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 23, 2018, which was covered by Notarial Deed No. 65 of Dr. Christina Dwi Utami S.H., M.H., M.K., the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 38,571,430,500 or Rp 27 per share.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

As of December 31, 2019 and 2018, details of additional paid-in capital consists of:

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO (lanjutan)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rugi komprehensif yang diatribusikan kepada KNP masing-masing sebesar Rp 4.810.189.849 dan Rp 18.629.390.

Rincian KNP atas aset neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
KFI	55.029.965.596	-	KFI
KMI	21.134.171.943	20.194.847.178	KMI
KPMI	4.009.176.744	4.905.345.407	KPMI
DLS	1.246.657.791	1.239.601.446	DLS
RLI	(214.277.891)	(171.945.398)	RLI
Lain-lain	5.165.912.833	1.681.506.213	Others
Aset neto	86.371.607.016	27.849.354.846	Net asset

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 100,000,000.

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

For the years ended December 31, 2019 and 2018, comprehensive losses attributable to NCI amounted to Rp 4,810,189,849 and Rp 18,629,390, respectively.

Details of NCI in net assets of subsidiaries are as follows:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

Informasi keuangan yang diringkas sehubungan dengan entitas anak yang memiliki KNP yang material dijelaskan di bawah ini:

	DLS	KFI	2019 RLI	KMI	KPMI	
Aset lancar	840.560.080.998	200.648.853.196	10.630.169.158	43.813.422.446	19.856.903.444	Current assets Non-current assets
Aset tidak lancar	118.802.565.299	391.784.095.889	110.880.711.364	170.698.958	2.599.280.637	
Liabilitas jangka pendek	505.834.057.670	181.283.326.815	15.028.109.377	843.158.256	14.248.524.509	Current liabilities Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang	12.094.310.811	21.793.100.993	758.107.958	-	25.666.217	
Aset neto	441.434.277.816	389.356.521.277	105.724.663.187	43.140.963.148	8.181.993.355	Net asset

	DLS	RLI	KMI	KPMI	
Aset lancar	733.543.479.585	13.136.108.024	41.258.390.233	18.892.247.807	Current assets
Aset tidak lancar	145.817.951.576	109.245.594.478	159.000.000	2.396.060.393	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	453.896.185.183	16.843.962.634	193.416.400	11.162.105.101	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	10.269.111.762	918.692.547	-	115.294.105	Non-current liabilities
Aset neto	415.196.134.216	104.619.047.321	41.223.973.833	10.010.908.994	Net asset

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of December 31, 2019 and 2018, the details of other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya			Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Surplus revaluasi tanah			Land revaluation surplus
Saldo awal	521.044.990.477	498.709.168.170	Beginning balance
Surplus tahun berjalan	26.551.550.000	22.348.000.000	Current year surplus
Kepentingan non-pengendali	(45.795.907)	(12.177.693)	Non-controlling interest
Saldo akhir surplus revaluasi tanah	547.550.744.570	521.044.990.477	Land revaluation surplus ending balance
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja			Remeasurement of employee benefits liabilities
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan	(9.263.505.813)	7.416.803.184	Current year actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan (beban) terkait Kepentingan non-pengendali	2.367.917.907	(1.854.200.795)	Related income tax benefit (expense)
Reklasifikasi ke saldo laba	(65.800.483)	(1.787.074)	Non-controlling interest Reclassification to retained earnings
Saldo akhir pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	6.961.388.389	(5.560.815.315)	Remeasurement of employee benefits liabilities ending balance

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	2019	2018	
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi			Share in other comprehensive income of associate
Saldo awal	316.727.086	-	Beginning balance
Keuntungan aktuarial tahun berjalan	-	631.366.188	Current year actuarial gain
Beban pajak penghasilan terkait	-	(157.841.547)	Related income tax expense
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	174.179.565	316.727.086	Exchange difference on translation of financial statements
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(473.524.641)	Reclassification to retained earnings
Saldo akhir penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	490.906.651	316.727.086	Balance of other comprehensive income of associate
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya			Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Differences arising from foreign currency translation
Saldo awal	(2.235.308.155)	(2.444.085.784)	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	(1.393.053.209)	208.777.629	Current year gain (loss)
Kepentingan non-pengendali	81.023.582	-	Non-controlling interest
Saldo akhir selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir tahun	(3.547.337.782)	(2.235.308.155)	Differences arising from foreign currency translation ending balance
Total penghasilan komprehensif lain	544.494.313.439	519.126.409.408	Total other comprehensive income

25. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

25. SALES

The details of sales are as follows:

	2019	2018	
Perawatan tubuh	2.187.652.259.015	1.801.476.846.095	Personal care
Minuman	1.761.757.096.972	1.528.375.916.538	Beverages
Makanan	424.306.238.824	250.668.962.521	Foods
Farmasi	283.834.755.336	26.980.388.704	Pharmaceuticals
Makanan hewan	21.318.288.675	4.191.945.841	Pet food
Total	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699	Total

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

There are no sales transaction to a single customer with revenues exceeding 10% of the total consolidated sales for the years ended December 31, 2019 and 2018.

Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, sebesar Rp 4.448.245.410 dan Rp 1.344.681.564 atau setara dengan 0,10% dan 0,04% dari total penjualan barang jadi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 7c).

The Group entered into sales transaction with Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associate, amounting to Rp 4,448,245,410 and Rp 1,344,681,564 or equivalent of 0.10% and 0.04% of total sales for the years ended December 31, 2019 and 2018 (Note 7c).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan			Raw materials and packaging used
Saldo awal	167.496.892.339	125.328.779.474	Beginning balance
Penambahan melalui kombinasi bisnis	41.474.489.549	-	Additions through business combination
Pembelian	1.966.295.653.749	1.484.254.739.827	Purchase
Pemusnahan	9.483.303.354	8.042.803.969	Disposal
Saldo akhir	(224.744.299.981)	(167.496.892.339)	Ending balance
Sub-total	1.960.006.039.010	1.450.129.430.931	Sub-total
Tenaga kerja langsung	155.405.933.935	101.876.109.309	Direct labor
Beban pabrikasi	205.618.147.248	166.302.804.841	Manufacturing overhead
Penyusutan (Catatan 12)	55.301.652.944	28.515.068.692	Depreciation (Note 12)
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	1.247.222.555	-	Employee benefits (Note 19)
Total beban produksi	2.377.578.995.691	1.746.823.413.773	Total production costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	9.558.559.249	5.408.983.613	Beginning balance
Penambahan melalui kombinasi bisnis	3.243.878.128	-	Additions through business combination
Pemusnahan	1.502.295.824	599.389.302	Disposal
Saldo akhir	(11.176.595.475)	(9.558.559.249)	Ending balance
Sub-total	3.128.137.726	(3.550.186.334)	Sub-total
Beban pokok produksi	2.380.707.133.417	1.743.273.227.439	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	339.884.449.862	249.987.056.161	Beginning balance
Penambahan melalui kombinasi bisnis	24.070.408.418	-	Additions through business combination
Pembelian	30.861.667.912	271.843.271.275	Purchase
Pemusnahan	32.203.725.301	43.254.490.834	Disposal
Saldo akhir	(319.431.042.593)	(339.884.449.862)	Ending balance
Sub-total	107.589.208.900	225.200.368.408	Sub-total
Total	2.488.296.342.317	1.968.473.595.847	Total

Tidak ada pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Grup melakukan transaksi pembelian persediaan dengan PT Kino Food Indonesia, Entitas Asosiasi, sebesar Rp 248.111.725.426 atau setara dengan 91,27% dari total pembelian barang jadi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (Catatan 7d).

There are no purchases from a single supplier with total purchases exceeding 10% of the total consolidated purchase for the year ended December 31, 2019 and 2018.

The Group entered into purchase transaction of inventories with PT Kino Food Indonesia, Associate, amounting to Rp 248,111,725,426 or equivalent to 91.27% to total purchase of finished goods for the years ended December 31, 2018, respectively (Note 7d).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	2019	2018	
Iklan dan promosi	902.940.923.418	751.120.415.167	Advertising and promotion
Gaji, upah dan tunjangan	235.357.453.021	160.929.945.295	Salaries, wages and allowances
Pengiriman	172.987.244.705	139.540.702.694	Delivery
Sewa	53.991.184.398	32.145.337.318	Rent
Transportasi	15.564.770.228	10.972.365.608	Transportation
Perjalanan dinas	13.913.660.476	5.661.309.895	Business travel
Penyusutan (Catatan 12)	12.335.539.207	7.205.476.233	Depreciation (Note 12)
<i>Defective product</i>	10.244.112.143	-	Defective product
Pemeliharaan dan perawatan	6.186.779.819	3.469.769.912	Repair and maintenance
Peralatan dan perlengkapan	3.667.457.816	2.935.148.257	Equipment and supplies
Utilitas	2.563.693.010	1.995.928.398	Utilities
Perijinan dan keamanan	2.124.094.996	2.853.329.663	Permit and security
Jasa profesional	1.945.695.063	1.062.218.937	Professional fees
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	1.322.272.124	-	Employee benefits (Note 19)
Asuransi	1.072.146.857	1.623.714.431	Insurance
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	8.035.728.285	3.874.779.731	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	1.444.252.755.566	1.125.390.441.539	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2019	2018	
Gaji, upah dan tunjangan	180.171.850.995	154.296.096.048	Salaries, wages and allowances
Sewa	17.924.750.134	26.503.857.348	Rent
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	12.866.909.329	22.037.839.463	Employee benefits (Note 19)
Jasa profesional	11.134.868.079	9.509.330.496	Professional fees
Peralatan dan perlengkapan	9.650.720.399	6.599.464.067	Equipment and supplies
Penyusutan (Catatan 12)	8.160.933.233	9.088.702.338	Depreciation (Note 12)
Utilitas	7.023.519.555	6.536.564.459	Utilities
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	7.020.374.394	4.332.836.185	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 6)
Perjalanan dinas	6.537.707.903	4.452.974.925	Business travel
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 8)	6.098.142.963	4.734.223.350	Provision for impairment and obsolescence of inventories (Note 8)
Perijinan dan keamanan	5.494.416.946	1.442.543.076	Permit and security
Transportasi	4.909.857.139	3.961.802.860	Transportation
Pajak	3.021.643.082	2.845.350.401	Taxes
Pemeliharaan dan perawatan	2.979.540.383	4.216.578.287	Repair and maintenance
Amortisasi	2.634.690.171	1.397.956.722	Amortization
Riset dan pengembangan	2.598.338.998	1.670.009.943	Research and development
Sumbangan dan jamuan	2.562.509.471	1.424.293.877	Donation and entertainment
Paten	2.508.699.391	892.386.964	Patent
Asuransi	2.459.271.353	3.727.012.661	Insurances
Pelatihan	1.970.763.887	837.075.040	Training
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	4.909.917.714	3.782.608.040	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	302.639.425.519	274.289.506.550	Total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	2019	2018	
Utang bank jangka pendek (Catatan 13)			<i>Short-term bank loans (Note 13)</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	31.148.127.725	10.207.684.701	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	20.268.388.889	15.859.897.227	<i>PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)</i>
MUFG Bank Ltd.	12.674.633.611	17.041.973.749	<i>MUFG Bank Ltd.</i>
PT Bank Central Asia Tbk	12.602.075.195	8.913.737.686	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Resona Perdania	2.219.956.868	-	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)			<i>Long-term bank loans (Note 17)</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.103.605.473	2.842.317.930	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.055.423.313	559.714.450	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Resona Perdania	157.878.022	-	<i>PT Bank Resona Perdania</i>
Utang pembiayaan konsumen			<i>Consumer financing payables</i>
PT BCA Finance	-	51.023.970	<i>PT BCA Finance</i>
Lain-lain	-	26.098.764	<i>Others</i>
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)			<i>Finance lease payables (Note 18)</i>
PT Dipo Star Finance	581.104.340	-	<i>PT Dipo Star Finance</i>
PT Asaba	27.706.255	27.706.255	<i>PT Asaba</i>
PT Orix Indonesia Finance	17.193.886	91.741.005	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
PT BCA Finance	-	5.482.438	<i>PT BCA Finance</i>
Lain-lain	50.820.090	58.517.264	<i>Others</i>
Utang lain-lain pihak ketiga	348.046.868	-	<i>Other payables - third parties</i>
Total	83.254.960.535	55.685.895.439	Total

30. KOMBINASI BISNIS DAN KEUNTUNGAN PEMBELIAN DENGAN DISKON

Pada tanggal 14 Januari 2019, Entitas Induk mengakuisisi 51,00% saham PT Kino Food Indonesia yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dari Entitas Induk, dengan jumlah harga perolehan sebesar Rp 74.899.000.000.

Akibat akuisisi tersebut, Grup berharap dapat meningkatkan keberadaannya dalam pasar-pasar tersebut dan mengurangi biaya melalui skala ekonomis.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis.

30. BUSINESS COMBINATION AND GAIN ON BARGAIN PURCHASE

On January 14, 2019, the Company acquired 51.00% shares of PT Kino Food Indonesia, which was previously an associate of the Company, with a total acquisition cost of Rp 74,899,000,000.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in these markets. It also expects to reduce costs through economies of scale.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from business combination.

	KFI	
Imbalan kas yang dibayar	74.899.000.000	<i>Cash consideration</i>
Uang muka dari tahun sebelumnya	(5.000.000.000)	<i>Advances from previous year</i>
Dikurangi saldo kas yang diperoleh: Kas dan setara kas	(33.452.930.818)	<i>Less balance of cash acquired: Cash and cash equivalent</i>
Arus kas keluar - aktivitas investasi	36.446.069.182	<i>Cash outflow - investing activities</i>

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. KOMBINASI BISNIS DAN KEUNTUNGAN PEMBELIAN DENGAN DISKON (lanjutan)

Akun ini merupakan selisih antara nilai investasi dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi neto yang diperoleh pada saat KFI diakuisisi oleh Entitas Induk, dengan rincian sebagai berikut:

KFI		
Imbalan yang dialihkan	74.899.000.000	Consideration transferred
Nilai wajar dari ekuitas yang dimiliki sebelum kombinasi bisnis	17.894.765.853	Fair value of equity interest held before the business combination
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	60.558.768.559	Fair value of non-controlling interest
Nilai wajar aset teridentifikasi neto	(417.564.671.446)	Fair value of net identifiable assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	(264.212.137.034)	Gain on bargain purchase

Nilai wajar aset teridentifikasi neto KFI telah memperhitungkan nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 353.969.340.000.

Nilai wajar kepentingan non-pengendali KFI berasal dari perhitungan nilai wajar saham berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 308.973.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa akuisisi KFI telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BUSINESS COMBINATION AND GAIN ON BARGAIN PURCHASE (continued)

This account represent the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during acquisition of KFI by the Company, with the following details:

Imbalan yang dialihkan	74.899.000.000	Consideration transferred
Nilai wajar dari ekuitas yang dimiliki sebelum kombinasi bisnis	17.894.765.853	Fair value of equity interest held before the business combination
Nilai wajar kepentingan non-pengendali	60.558.768.559	Fair value of non-controlling interest
Nilai wajar aset teridentifikasi neto	(417.564.671.446)	Fair value of net identifiable assets
Keuntungan pembelian dengan diskon	(264.212.137.034)	Gain on bargain purchase

The fair value of net identifiable assets of KFI has taken into calculation the fair value of property, plant and equipment based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 353,969,340,000.

The fair value of non-controlling interest of KFI from calculation of fair value of share based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 308,973,000,000.

Management believes that the acquisition of KFI has been conducted in accordance with OJK Regulations.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		Assets <i>Cash and cash equivalents</i>	
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>		
		Rp		Rp		
Aset						
Kas dan setara kas						
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>	
USD	13.024	181.051.703	5.878	85.123.485	USD	
PHP	977.268	268.108.589	677.600	186.831.260	PHP	
MYR	873	2.965.332	3.548	12.392.808	MYR	
VND	9.359.198	5.615.519	26.147.526	16.342.203	VND	
<u>Bank</u>					<u>Cash in banks</u>	
USD	1.271.418	17.673.978.831	1.020.825	14.782.569.742	USD	
PHP	27.978.450	7.675.747.864	33.289.192	9.178.662.417	PHP	
MYR	1.618.556	5.497.773.443	663.321	2.317.109.217	MYR	
VND	985.142.095	591.085.257	2.600.038.632	1.625.024.145	VND	
INR	3.884.735	801.779.151	-	-	INR	
KHR	47.455.155	13.761.995	-	-	KHR	
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>	
USD	100.000	1.390.100.500	-	-	USD	
MYR	2.292.741	7.787.787.746	2.228.958	7.786.186.443	MYR	
Piutang usaha						
USD	1.556.733	21.640.151.444	2.466.050	35.710.868.312	USD	
PHP	494.261.810	135.598.256.265	175.356.171	48.350.080.550	PHP	
MYR	1.745.215	5.927.997.969	1.939.257	6.774.201.354	MYR	
VND	575.441.901	345.265.141	1.296.350.466	810.219.041	VND	
Piutang lain-lain						
USD	4.771	66.321.695	1.433	20.751.273	USD	
PHP	651.098	178.625.481	469.378	129.419.122	PHP	
MYR	595.695	2.023.406.142	123.366	430.942.857	MYR	
VND	131.839.367	79.103.620	26.080.773	16.300.483	VND	
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan						
USD	200	2.780.201	-	-	USD	
PHP	1.155.916	317.119.775	614.155	169.337.763	PHP	
MYR	35.445	120.396.563	35.445	123.816.297	MYR	
VND	183.452.475	110.071.485	145.787.284	91.117.053	VND	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		Liabilities <i>Trade payables</i>
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
		Rp		Rp	
Liabilitas					
Utang usaha					
USD	676.529	9.404.439.900	740.787	10.727.332.026	USD
VND	2.605.116.940	1.563.070.164	104.143.895	65.089.934	VND
EUR	22.000	342.949.200	72.974	1.208.435.701	EUR
THB	6.458.964	3.010.426.217	201.598	89.688.000	THB
AUD	34.478	335.783.917	-	-	AUD
SEK	297.357	442.556.700	-	-	SEK
SGD	91	939.802	-	-	SGD
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
USD	43.950	610.949.170	8.538	123.638.778	USD
PHP	34.084.258	9.350.845.769	30.112.707	8.302.826.270	PHP
MYR	42.274	143.592.730	225.707	788.438.005	MYR
VND	60.833.327	36.499.996	48.981.995	30.613.747	VND
Beban akrual					<i>Accrued expenses</i>
USD	13.038	181.241.303	5.000	72.405.000	USD
PHP	68.656.506	18.835.569.139	70.638.897	19.476.909.744	PHP
MYR	2.331.068	7.917.974.376	1.593.019	5.564.724.267	MYR
VND	45.372.011	27.223.207	155.077.582	96.923.489	VND
INR	524.203	108.191.430	-	-	INR
Utang sewa pembiayaan					<i>Finance lease payables</i>
PHP	1.851.208	507.869.659	1.884.818	519.691.515	PHP
Aset (liabilitas) moneter - neto					Monetary assets (liabilities) - net
USD	2.212.629	30.757.754.001	2.739.861	39.675.937.008	USD
PHP	420.432.570	115.343.573.407	107.770.074	29.714.903.583	PHP
MYR	3.915.183	13.298.760.089	3.175.169	11.091.486.704	MYR
VND	(826.087.241)	(495.652.345)	3.786.201.209	2.366.375.755	VND
INR	3.360.532	693.587.721	-	-	INR
KHR	47.455.155	13.761.995	-	-	KHR
EUR	(22.000)	(342.949.200)	(72.974)	(1.208.435.701)	EUR
THB	(6.458.964)	(3.010.426.217)	(201.598)	(89.688.000)	THB
AUD	(34.478)	(335.783.917)	-	-	AUD
SEK	(297.357)	(442.556.700)	-	-	SEK
SGD	(91)	(939.802)	-	-	SGD
Total		155.479.129.032		81.550.579.349	Total

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019.

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Assets and liabilities denominated in foreign currencies are stated at the exchange rate prevailing as of December 31, 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in Foreign Exchange	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
PHP	1%
	(1%)
USD	1%
	(1%)
MYR	1%
	(1%)
INR	1%
	(1%)
KHR	1%
	(1%)
SGD	1%
	(1%)
AUD	1%
	(1%)
EUR	1%
	(1%)
SEK	1%
	(1%)
VND	1%
	(1%)
THB	1%
	(1%)

Pada tanggal 30 Maret 2020, laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 18.123 untuk 1 EUR, Rp 16.336 untuk 1 USD, Rp 11.444 untuk 1 SGD, Rp 320 untuk 1 PHP, Rp 3.749 untuk 1 MYR, Rp 0,69 untuk 1 VND, Rp 1.643 untuk 1 SEK, Rp 10.038 untuk 1 AUD, Rp 216 untuk 1 INR, Rp 0,25 untuk 1 KHR dan Rp 500 untuk 1 THB. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2019, aset moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 25.549.150.783.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan deposito berjangka, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) in Foreign Exchange	2019	2018
PHP	1.153.435.734	297.149.036
	(1.153.435.734)	(297.149.036)
USD	307.577.540	396.759.370
	(307.577.540)	(396.759.370)
MYR	132.987.601	110.914.867
	(132.987.601)	(110.914.867)
INR	6.935.877	-
	(6.935.877)	-
KHR	137.620	-
	(137.620)	-
SGD	(9.398)	-
	9.398	-
AUD	(3.357.839)	-
	3.357.839	-
EUR	(3.429.492)	(12.084.357)
	3.429.492	12.084.357
SEK	(4.425.567)	-
	4.425.567	-
VND	(4.956.523)	23.663.758
	4.956.523	(23.663.758)
THB	(30.104.262)	(896.880)
	30.104.262	896.880

On March 30, 2020, date the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 18,123 for 1 EUR, Rp 16,336 for 1 USD, Rp 11,444 for 1 SGD, Rp 320 for 1 PHP, Rp 3,749 for 1 MYR, Rp 0,69 for 1 VND, Rp 1,643 for 1 SEK, Rp 10,038 for 1 AUD, Rp 216 for 1 INR, Rp 0,25 for 1 KHR and Rp 500 for 1 THB. If these exchange rates are used at December 31, 2019, the net monetary assets would increase by Rp 25,549,150,783.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to time deposits, short-term bank loans, long-term bank loans and finance lease payables.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

	2019					
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun Ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Deposito berjangka/Time deposits	108.351.888.246	-	-	-	-	108.351.888.246
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	922.028.495.861	-	-	-	-	922.028.495.861
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	29.939.588.445	28.074.121.776	26.960.926.581	26.960.926.581	60.391.414.520	172.326.977.903
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	2.623.291.248	2.849.254.069	625.509.068	78.766.096	47.088.577	6.223.909.058
	2018					
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Deposito berjangka/Time deposits	104.960.186.443	-	-	-	-	104.960.186.443
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	571.781.717.651	-	-	-	-	571.781.717.651
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	15.254.236.761	3.813.558.956	-	-	-	19.067.795.717
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	808.379.067	143.694.396	70.093.155	76.934.995	20.250.132	1.119.351.745

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the consolidated income before tax for the years ended December 31, 2019 and 2018:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ (Decrease) in basis points	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak/Effect on Income Before Tax
2019	+1% -1%	(9.922.274.946) 9.922.274.946
2018	+1% -1%	(4.870.086.787) 4.870.086.787

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari bank dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau. Saldo piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dimonitor secara teratur oleh manajemen serta untuk setara kas dan investasi jangka pendek, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018	
Setara kas	264.422.578.632	235.785.902.852	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	-	131.833.381.337	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - neto	1.369.763.734.522	967.464.488.592	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain	55.341.961.569	55.603.969.418	<i>Other receivables</i>
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.089.324.224	9.039.199.063	<i>Other non-current assets - refundable deposits</i>
Total	1.704.617.598.947	1.399.726.941.262	Total

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits in banks, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks and cash equivalents, short-term investments, trade receivables - net, other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored. The balance of other receivable and other non-current assets - refundable deposits are monitored regularly by the management furthermore for cash equivalents and short-term investments, the Group minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of December 31, 2019 and 2018:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	31 Desember 2019/December 31, 2019				Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impairment	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Total/Total	
Setara kas	264.422.578.632	-	-	264.422.578.632	Cash in banks and cash equivalents
Piutang usaha - neto	873.533.739.722	341.247.457.106	154.982.537.694	1.369.763.734.522	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	55.341.961.569	-	-	55.341.961.569	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	15.089.324.224	-	-	15.089.324.224	Other non-current assets - refundable deposits
Total	1.208.387.604.147	341.247.457.106	154.982.537.694	1.704.617.598.947	Total
31 Desember 2018/December 31, 2018					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impairment	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/Past due and impaired	Total/Total	
Setara kas	235.785.902.852	-	-	235.785.902.852	Cash in banks and cash equivalents
Investasi jangka pendek	131.833.381.337	-	-	131.833.381.337	Short-term investments
Piutang usaha - neto	741.455.618.626	170.586.947.685	55.421.922.281	967.464.488.592	Trade receivables
Piutang lain-lain	55.603.969.418	-	-	55.603.969.418	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	9.039.199.063	-	-	9.039.199.063	Other non-current assets - refundable deposits
Total	1.173.718.071.296	170.586.947.685	55.421.922.281	1.399.726.941.262	Total

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2019 and 2018:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

LIQUIDITY RISK (continued)

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	922.028.495.861	-	-	-	922.028.495.861
Utang usaha - pihak ketiga	565.236.151.929	-	-	-	565.236.151.929
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	36.007.105.887	-	-	-	36.007.105.887
Pihak berelasi	740.765.522	-	-	-	740.765.522
Beban akrual	134.927.336.346	-	-	-	134.927.336.346
Utang bank jangka panjang	29.939.588.445	28.074.121.776	114.313.267.682	-	172.326.977.903
Utang sewa pembiayaan	3.218.978.307	3.121.019.221	778.927.732	-	7.118.925.260
Total	1.692.098.422.297	31.195.140.997	115.092.195.414	-	1.838.385.758.708

	31 Desember 2018/December 31, 2018				
	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	571.781.717.651	-	-	-	571.781.717.651
Utang usaha					
Pihak ketiga	544.749.143.359	-	-	-	544.749.143.359
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	16.467.057.529	-	-	-	16.467.057.529
Pihak berelasi	157.872.174	-	-	-	157.872.174
Beban akrual	116.525.242.528	-	-	-	116.525.242.528
Utang bank jangka panjang	15.254.236.761	3.813.558.956	-	-	19.067.795.717
Utang sewa pembiayaan	853.279.008	162.165.233	167.278.282	-	1.182.722.523
Total	1.265.788.549.010	3.975.724.189	167.278.282	-	1.269.931.551.481

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Total liabilitas	1.992.902.779.331	1.405.264.079.012	<i>Total liabilities</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(267.677.121.921)	(239.869.205.644)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
Liabilitas bersih	1.725.225.657.410	1.165.394.873.368	<i>Net liabilities</i>
Total ekuitas	2.702.862.179.552	2.186.900.126.396	<i>Total equity</i>
Rasio liabilitas terhadap modal	0,64	0,53	Debt to equity ratio

32. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (gearing ratio), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2019 and 2018, the ratio calculation are as follows:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- b. Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- c. Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	267.677.121.921	267.677.121.921
Piutang usaha - neto		
Pihak ketiga	1.369.676.008.091	1.369.676.008.091
Pihak berelasi	87.726.431	87.726.431
Piutang lain-lain	55.341.961.569	55.341.961.569
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	15.089.324.224	15.089.324.224
Total Aset Keuangan	1.707.872.142.236	1.707.872.142.236
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang bank jangka pendek	922.028.495.861	922.028.495.861
Utang usaha - pihak ketiga	565.236.151.929	565.236.151.929
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	36.007.105.887	36.007.105.887
Pihak berelasi	740.765.522	740.765.522
Beban akrual	134.927.336.346	134.927.336.346
Utang bank jangka panjang	172.326.977.903	172.326.977.903
Utang sewa pembiayaan	6.223.909.058	6.223.909.058
Total Liabilitas Keuangan	1.837.490.742.506	1.837.490.742.506
2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan		
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang		
Kas dan setara kas	239.869.205.644	239.869.205.644
Piutang usaha - neto		
Pihak ketiga	966.694.280.404	966.694.280.404
Pihak berelasi	770.208.188	770.208.188
Piutang lain-lain	55.603.969.418	55.603.969.418
Aset tidak lancar lain - uang jaminan	9.039.199.063	9.039.199.063
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Investasi jangka pendek	131.833.381.337	131.833.381.337
Total Aset Keuangan	1.403.810.244.054	1.403.810.244.054
Financial Assets		
Financial assets classified as loan and receivables		
Cash and cash equivalents		
Trade receivables - net		
Third parties		
Related party		
Other receivables		
Other non-current assets - refundable deposits		
Total Financial Assets		
Financial Liabilities		
Financial liabilities measured at amortized cost		
Short-term bank loans		
Trade payables - third parties		
Other payables		
Third parties		
Related party		
Accrued expenses		
Long-term bank loans		
Finance lease payables		
Total Financial Liabilities		
Financial Assets		
Financial assets classified as loan and receivables		
Cash and cash equivalents		
Trade receivables - net		
Third parties		
Related party		
Other receivables		
Other non-current assets - refundable deposits		
Financial assets at fair value through profit or loss		
Short-term investments		
Total Financial Assets		

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2018

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Financial Liabilities
Liabilitas Keuangan			
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	571.781.717.651	571.781.717.651	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	544.749.143.359	544.749.143.359	Trade payables - third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	16.467.057.529	16.467.057.529	Third parties
Pihak berelasi	157.872.174	157.872.174	Related party
Beban akrual	116.525.242.528	116.525.242.528	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	19.067.795.717	19.067.795.717	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.119.351.745	1.119.351.745	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.269.868.180.703	1.269.868.180.703	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar investasi jangka pendek dinilai berdasarkan harga kuotasian di pasar aktif.
3. Nilai tercatat utang bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
4. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. Fair value of short-term investment is determined based on quoted price in active market.
3. The carrying amount of long-term bank loans and finance lease payables approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
4. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar asset tertentu Grup:

Aset yang nilai wajarnya disajikan: Aset tetap - neto Tanah	2019			<i>Assets for which fair values are disclosed: Property, plant and equipment - net Land</i>	
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ <i>Fair value measurement using:</i>				
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>		
Aset yang nilai wajarnya disajikan: Aset tetap - neto Tanah	882.555.000.000	-	882.555.000.000	-	
Aset yang nilai wajarnya disajikan: Investasi jangka pendek Aset tetap - neto Tanah	2018				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ <i>Fair value measurement using:</i>				
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset yang nilai wajarnya disajikan: Investasi jangka pendek Aset tetap - neto Tanah	131.833.381.337	131.833.381.337	-	-	
	693.326.000.000	-	693.326.000.000	-	

Teknik penilaian

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya masing-masing sebesar Rp 882.555.000.000 dan Rp 693.326.000.000 oleh penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro dan Felix Sutandar dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Untuk investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Valuation techniques

As of December 31, 2019 and 2018, land are recorded using fair value amounting to Rp 882,555,000,000 and Rp 693,326,000,000 from an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro and Felix Sutandar by using market data approach.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in an active market.

34. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, makanan, farmasi dan makanan hewan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

34. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2019						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total	
PENJUALAN	2.187.652.259.015	1.761.757.096.972	424.306.238.824	283.834.755.336	21.318.288.675	4.678.868.638.822	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	984.505.527.891	1.046.087.846.399	349.714.466.266	91.866.478.009	16.122.023.752	2.488.296.342.317	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.203.146.731.124	715.669.250.573	74.591.772.558	191.968.277.327	5.196.264.923	2.190.572.296.505	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							
Beban penjualan						(1.444.252.755.566)	Unallocated expenses: Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(302.639.425.519)	General and administrative expenses
Beban bunga						(83.254.960.535)	Interest expenses
Penurunan nilai aset tetap						(7.979.509.540)	Impairment of property, plant and equipment
Beban administrasi bank						(4.418.568.360)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(2.421.953.513)	Share in net loss of associate
Keuntungan pembelian dengan diskon						264.212.137.034	Gain on bargain purchase
Pendapatan bunga						12.639.740.742	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang telah terealisasi						1.175.000.580	Realized gain on short-term investments
Laba penjualan aset tetap						807.629.004	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba selisih kurs - neto						103.256.204	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - neto						11.553.889.143	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						636.096.776.179	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(120.493.436.530)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						515.603.339.649	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						18.437.088.448	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF						534.040.428.097	COMPREHENSIVE INCOME

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)

2018

	Perawatan Tubuh/ <i>Personal Care</i>	Minuman/ <i>Beverages</i>	Makanan/ <i>Foods</i>	Farmasi/ <i>Pharmaceutical</i>	Makanan Hewan/ <i>Pet Food</i>	Total/ <i>Total</i>	
PENJUALAN	1.801.476.846.095	1.528.375.916.538	250.668.962.521	26.980.388.704	4.191.945.841	3.611.694.059.699	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	771.630.800.205	935.489.334.105	248.182.365.384	10.102.753.308	3.068.342.845	1.968.473.595.847	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.029.846.045.890	592.886.582.433	2.486.597.137	16.877.635.396	1.123.602.996	1.643.220.463.852	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							<i>Unallocated expenses:</i>
Beban penjualan						(1.125.390.441.539)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi						(274.289.506.550)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga						(55.685.895.439)	<i>Interest expenses</i>
Beban administrasi bank						(2.247.857.532)	<i>Bank administration expenses</i>
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(14.279.643.966)	<i>Share in net loss of associate</i>
Pendapatan bunga						11.332.747.328	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap						1.169.127.025	<i>Gain on sale of property, plant and equipment</i>
Rugi selisih kurs - neto						(156.231.318)	<i>Loss on foreign exchange - net</i>
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi						6.849.231.843	<i>Unrealized gain on short-term Investments</i>
Lain-lain - neto						9.863.380.169	<i>Others - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						200.385.373.873	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(50.269.328.831)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO						150.116.045.042	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						28.909.631.745	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF						179.025.676.787	COMPREHENSIVE INCOME

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Financial Position

	2019					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total
Aset segmen	1.118.187.890.694	561.636.260.244	54.310.909.723	103.033.321.693	8.195.573.988	1.845.363.956.342
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.850.401.002.541
Total Aset						4.695.764.958.883
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						1.992.902.779.331
Pengeluaran modal	282.191.799.579	50.558.972.466	-	56.871.541.604	-	389.622.313.649
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						36.943.732.152
Total Pengeluaran Modal						426.566.045.801
	2018					
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total
Aset segmen	611.153.021.651	755.856.363.990	62.762.319.941	24.224.898.069	10.991.621.864	1.464.988.225.515
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.127.175.979.893
Total Aset						3.592.164.205.408
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						1.405.264.079.012
Pengeluaran modal	116.040.837.377	29.891.983.667	-	-	4.751.472.100	150.684.293.144
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						48.007.993.278
Total Pengeluaran Modal						198.692.286.422

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi mengenai segmen operasi Grup berdasarkan wilayah geografis adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Penjualan neto Domestik Ekspor	4.173.491.060.761 505.377.578.061	3.407.881.339.483 203.812.720.216	<i>Net Sales Domestic Export</i>
Total	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699	Total

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2019	2018	
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	520.444.102.306	150.148.639.199	<i>Net income attributable to owners of the Company</i>
Rata-rata tertimbang saham beredar	1.428.571.500	1.428.571.500	<i>Weighted average number of outstanding shares</i>
Laba bersih per saham dasar	364	105	Basic earnings per share

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

- a. Aktivitas investasi dan pendanaan non-kas yang signifikan

	2019	2018	
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan	7.310.197.700	-	<i>Acquisition of property, plant and equipment - vehicles through finance lease payables</i>
Akuisisi entitas anak melalui uang muka investasi - KFI	5.000.000.000	-	<i>Acquisition of subsidiary from advances - KFI</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka	824.156.020	-	<i>Additions to property, plant and equipment from advances</i>
Penambahan aset tidak berwujud melalui uang muka	49.800.000	-	<i>Additions to intangible assets from advances</i>
Perolehan saham entitas anak dari kepentingan non-pengendali melalui penyelesaian aset lain-lain	-	10.000.000.000	<i>Acquisition of shares of subsidiary from non-controlling interest through settlement of other assets</i>
b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan			<i>b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities</i>

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

36. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

- a. Significant non-cash investing and financing activities

	2019	2018	
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan	7.310.197.700	-	<i>Acquisition of property, plant and equipment - vehicles through finance lease payables</i>
Akuisisi entitas anak melalui uang muka investasi - KFI	5.000.000.000	-	<i>Acquisition of subsidiary from advances - KFI</i>
Penambahan aset tetap melalui uang muka	824.156.020	-	<i>Additions to property, plant and equipment from advances</i>
Penambahan aset tidak berwujud melalui uang muka	49.800.000	-	<i>Additions to intangible assets from advances</i>
Perolehan saham entitas anak dari kepentingan non-pengendali melalui penyelesaian aset lain-lain	-	10.000.000.000	<i>Acquisition of shares of subsidiary from non-controlling interest through settlement of other assets</i>
b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan			<i>b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities</i>

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	Total/Total	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2018	517.625.075.213	45.333.560.247	806.789.750	2.338.058.148	566.103.483.358	Net debt as of January 1, 2018
Arus kas	61.600.000.000	(26.265.764.530)	(846.473.066)	(1.277.305.408)	25.767.099.434	Cash flow
Arus non-kas	(7.443.357.562)	-	39.683.316	58.599.005	98.282.321	Non-cash flow
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2018	571.781.717.651	19.067.795.717	-	1.119.351.745	591.968.865.113	Net debt as of December 31, 2018
Arus kas	336.771.715.314	153.259.182.186	-	(2.193.818.530)	508.622.339.566	Cash flow
Arus non-kas	13.475.062.896	-	-	7.298.375.843	(11.821.857)	Non-cash flow
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2019	922.028.495.861	172.326.977.903	-	6.223.909.058	1.100.579.382.822	Net debt as of December 31, 2019

37. REKLASIFIKASI AKUN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Terdapat beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Reklasifikasi ini tidak berdampak pada laba tahun berjalan dan total penghasilan komprehensif, dan laporan keuangan secara keseluruhan.

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

There are certain accounts in the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2018 which have been reclassified to conform with the presentation of the the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2019. Such reclassification did not have an impact on the profit for the year and total comprehensive income, and the consolidated financial statements as whole.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Consolidated Statement of Financial Position
Aset				Assets
Kas dan setara kas	239.772.575.877	96.629.767	239.869.205.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto - pihak ketiga	966.790.910.171	(96.629.767)	966.694.280.404	Trade receivables - net- third parties
Aset tetap - neto	43.669.458.614	(6.722.119.151)	36.947.339.463	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	88.151.766.037	6.722.119.151	94.873.885.188	Other non-current assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.761.360.449	(1.761.360.449)	-	Short term - liabilities for employee
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	53.853.657.396	1.761.360.449	55.615.017.845	Long term - liabilities for employee
Utang lain-lain - pihak ketiga	15.611.873.246	855.184.283	16.467.057.529	Other payables - third parties
Utang usaha - pihak ketiga	545.455.845.864	(706.702.505)	544.749.143.359	Trade payables - third parties
Beban akrual	116.673.724.306	(148.481.778)	116.525.242.528	Accrued expenses
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban penjualan	(1.132.904.245.611)	7.513.804.072	(1.125.390.441.539)	Selling expenses
Laba penjualan aset tetap	1.168.101.819	1.025.206	1.169.127.025	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - neto	17.378.209.447	(7.514.829.278)	9.863.380.169	Others - net

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- b. Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- c. Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.
- d. Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbarui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 1 Maret 2018, perjanjian ini telah diperbarui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016, USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018, USD 55.638,83 dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, USD 82.869,60 dari 1 Maret 2019 sampai dengan 30 November 2019, USD 79.978,80 dari 20 November 2019 sampai dengan 1 Desember 2020.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into Supplemental Trademark License Agreement, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into Second Supplemental Trademark License Agreement on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- b. Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- c. Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the territory.
- d. Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produced or to be produced in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. On March 1, 2018, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2023.

On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016, USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018, USD 55,638.83 from April 1, 2018 until April 1, 2019, USD 82,869,60 from March 1, 2019 until November 30, 2019, USD 79,978.80 from November 20, 2019 until December 1, 2020.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (lanjutan)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama Mmnatures dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 1 April 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- a. Membatalkan order pembelian.
- b. Memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan telah berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (continued)

From the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under the Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Mnatures Partnership Agreement with MM in which the Company appoints MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operations. This agreement is effective on April 1, 2016 and will expire on March 31, 2018. This agreement has been renewed and extended until May 31, 2020.

During the term of the agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- a. Cancel the purchase order.
- b. Use or trade in the products supplied by MM to any party, if for any reason these products become unused or are no longer being used by the Company.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoints HRI to make packaging materials to support the Company's production. This agreement is effective on May 16, 2014 and expired on May 16, 2019.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a. Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- b. Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- c. Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- d. Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- e. Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

Total biaya yang dikeluarkan oleh Grup sesuai dengan perjanjian dan ikatan penting yang disebutkan di atas adalah sebesar Rp 35.893.272.994 dan Rp 174.909.856.207 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Penempatan Investasi oleh KINT

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

Pada tanggal 9 Maret 2020, Entitas Induk melalui KINT melakukan penyertaan saham 100% untuk pendirian KJKK dengan nilai sebesar JPY 5.500.000. KJKK berdomisili di Jepang.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (continued)

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and containers placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities:

- a. *Use the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.*
- b. *Modify the existing mould.*
- c. *Supply bottles to the other party using a mould owned by the Company.*
- d. *Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.*
- e. *Appoint or transfer any rights and/or obligations.*

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer trademark rights of traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and property, plant and equipment to the Company, as stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those trademark rights was recorded with total cost amounting to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

Total expenses incurred by the Group in accordance with the aforementioned significant agreements and commitments amounted to Rp 35,893,272,994 and Rp 174,909,856,207 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, and are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Placement of Investments by KINT

Kino Japan Kabushiki Kaisha (KJKK)

On March 9, 2020, the Company through KINT conducted 100% share participation in the establishment of KJKK amounting to JPY 5,500,000. KJKK is domiciled in Japan.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

Kejadian Luar Biasa

Pada tanggal 14 Februari 2020, telah terjadi kebakaran pada salah satu bangunan pabrik milik Entitas Induk yang berlokasi di Sukabumi. Dalam kejadian ini tidak terdapat korban jiwa, dampak hukum dan dampak signifikan pada kegiatan operasional Entitas Induk. Sampai dengan tanggal penerbitan pelaporan keuangan konsolidasian, besar kerugian yang dialami oleh Entitas Induk belum dapat diestimasikan.

Perpjakan

Pada tanggal 24 Januari 2020, KPWMI menerima SKPLB PPN DN No. 00009/407/18/416/20, atas masa pajak 31 Desember 2018 dengan nilai sebesar Rp1.166.871.546.

Perubahan batas maksimum Fasilitas BCA

Berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali No. 72 atas Perjanjian Kredit tanggal 20 Februari 2020 sehubungan dengan perubahan batas maksimum Fasilitas Kredit Investasi yang semula dengan total Rp 800.000.000.000 yang terbagi menjadi 2 (dua) *Tranche* yaitu *Tranche A* dan *Tranche B* dengan nilai masing-masing sebesar Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 500.000.000.000 dan Rp 250.000.000.000 untuk *Tranche A* dan *Tranche B*.

40. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang mungkin akan mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

PT KINO INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
and For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD (continued)

Extraordinary Event

On February 14, 2020, there has been a fire in one of the factory building owned by the Company located in Sukabumi. This incident has caused no fatalities, legal impact and significant impact on the operations of the Company. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the amount of loss suffered by the Company has not been estimated.

Taxation

On January 24, 2020, KPWMI received SKPLB PPN DN No. 00009/407/18/416/20, for the December 31, 2018 tax period with a value of Rp 1,166,871,546.

Changes on limit of BCA Facility

Based on the Amendment and Restatement Deed No. 72 of the Credit Agreement dated February 20, 2020 in connection with the changes in the maximum limit of the original Investment Credit Facility with a total of Rp 800,000,000,000 which is divided into 2 (two) Tranche namely Tranche A and Tranche B each amounting to Rp 400,000,000,000, into Rp 500,000,000,000 and Rp 250,000,000,000 for Tranche A and Tranche B, respectively.

40. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which may will affect the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.